

**STRATEGI PELAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA DI MAN 2
KABUPATEN MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

RIZA LILIK NUR AFIFAH
NIM: 206200140

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Afifah, Riza Lilik Nur. 2024. *Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun*. **Skripsi**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi, pelayanan perpustakaan, minat baca

Peran perpustakaan sangat penting dalam membina dan mengembangkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak lepas dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas bacaan. Minat membaca seseorang akan timbul apabila orang tersebut mempunyai kemampuan membaca, sedangkan budaya membaca seseorang tetap terjaga apabila bahan dan jenis bacaan yang diinginkan pembaca tersedia sesuai dengan minat pembaca. Tetapi permasalahannya terletak pada minat baca siswa di perpustakaan yang masih kurang, permasalahan tersebut disebabkan karena zaman sekarang sudah semakin banyaknya orang yang beralih mencari informasi melalui internet maka peran perpustakaan di kalangan pelajar menjadi terpinggirkan karena mereka merasa bahwa kebutuhan informasi mereka belum terpenuhi di perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca; (2) memaparkan faktor pendukung dan penghambat strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca; dan (3) mengimplikasikan strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini akan menjelaskan atau menggambarkan mengenai suatu peristiwa, aktivitas-aktivitas, maupun informasi yang telah diperoleh. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian berasal dari peserta didik, kepala perpustakaan, dan kepala sekolah. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Ada 4 strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca; a). Strategi kerjasama dengan guru mata pelajaran; b). Strategi pemberian *reward*; c). Strategi promosi; d) Strategi layanan luar biasa. (2). Faktor pendukung dan penghambat strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca; a). Faktor pendukungnya terletak pada kegiatan atau program seperti kegiatan literasi madrasah dan terciptanya ruangan perpustakaan yang bersih dan rapi; b). Faktor penghambat efektivitas strategi pelayanan perpustakaan seperti keterbatasan koleksi buku, dana yang terbatas dan gangguan teknis pada aplikasi sirkulasi otomatis senayan (perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan) (3). Implikasi strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca; Strategi pemberian *reward* dan layanan luar biasa merupakan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Tidak hanya minat baca siswa meningkat, tetapi juga pemahaman mereka terhadap dunia, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas dapat terus berkembang positif.



LEMBAR PERSETUJUAN

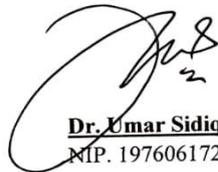
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riza Lilik Nur Affah
NIM : 206200140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca
di MAN 2 Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

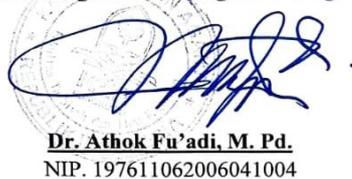
Ponorogo, 24 Januari 2024



Dr. Umar Sidiq, M. Ag.
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M. Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Riza Lilik Nur Afifah
Nim : 206200140
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 April 2024

Ponorogo, 20 April 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 198807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag.

Penguji II : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Lilik Nur Afifah
NIM : 206200140
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam
Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten
Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Riza Lilik Nur Afifah
NIM. 206200140

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Lilik Nur Afifah

NIM : 206200140

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Riza Lilik Nur Afifah

NIM. 206200140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca apabila perpustakaan dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan minat membaca. Salah satu sarana yang dapat meningkatkan kegemaran membaca adalah perpustakaan sekolah. Saat ini, perpustakaan belum mencapai standar yang optimal sebagai pusat pengembangan minat membaca yang nyaman, tenang, dan ramah bagi pengunjungnya. Perpustakaan yang ada masih belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagai tempat yang dapat membangkitkan semangat belajar, memupuk minat membaca, dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.³

Peran perpustakaan memiliki kepentingan yang besar dalam membentuk dan memajukan kesadaran akan pentingnya membaca. Aktivitas membaca sangat bergantung pada ketersediaan dan ragamnya bahan bacaan yang layak, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sementara itu, pengembangan minat membaca di lingkungan sekolah selalu menjadi hal yang penting. Upaya untuk membangkitkan minat membaca dapat dilakukan dengan mengikuti dua prinsip. Yang pertama, menarik minat pengguna untuk mulai menikmati membaca, dan kedua, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tahap

³ Supriyanto dkk, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan* (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI, 2006), 276.

perkembangan siswa untuk memperkuat minat membaca, yang akan terus mendorong mereka menuju kegiatan membaca yang lebih bermutu.⁴

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 23 ayat (1) menegaskan bahwa setiap sekolah/madrasah harus memiliki perpustakaan yang memenuhi standar perpustakaan nasional dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber informasi yang penting untuk pembelajaran, yang memungkinkan para pendidik meningkatkan mutu pengajaran mereka. Fokus utama dalam strategi dan fungsi perpustakaan adalah memperhatikan minat membaca seseorang serta pengelolaan perpustakaan yang dapat meningkatkan minat membaca tersebut.

Tujuan utama perpustakaan adalah meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi seluruh warga sekolah secara efektif dan efisien. Semua pihak di sekolah, mulai dari pimpinan, guru, orang tua, dan seluruh anggota komunitas sekolah, khususnya siswa, diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Siswa, sebagai subjek pembelajaran dan pengajaran, perlu diperkenalkan akan pentingnya manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah.⁵

Perpustakaan memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap upaya meningkatkan keaktifan siswa, mutu pendidikan dan pembelajaran. Untuk membantu mencapai tujuan tersebut, perpustakaan sekolah menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan, informasi dan rekreasi. Perpustakaan

⁴ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Media Swara, 2001), 187-188.

⁵ Inganatul Khasanah, "Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa" (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tegalombo) (*Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 2.

dipandang sebagai institusi yang mengumpulkan pustaka dan menyediakan fasilitas bagi orang yang menggunakannya telah menjadi sarana yang paling tepat untuk menyebarkan pengetahuan sebanyak-banyaknya serta menjadi sarana dalam penunjang pendidikan.⁶

Membangun perpustakaan yang menarik dapat mengundang minat siswa untuk aktif berkunjung dan membaca di dalamnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat membaca siswa melalui fasilitas perpustakaan sekolah. Manajemen perpustakaan sekolah memerlukan tenaga yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai dalam bidangnya. Seorang pustakawan diharapkan memiliki wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola perpustakaan sekolah dengan baik.⁷

Salah satu hal terpenting dalam mengoptimalkan peran perpustakaan adalah memperkuat minat membaca, yang harus menjadi fokus utama setiap pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di lingkungan perpustakaan sekolah. Perpustakaan dianggap sebagai pusat pengetahuan di sekolah, sehingga dapat diibaratkan sebagai jantung sekolah. Keberadaan perpustakaan sangat memengaruhi denyut dan kehidupan sekolah, tanpanya kualitas sekolah tidak dapat dianggap sebagai lembaga yang mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus mengumpulkan dan menyajikan berbagai materi perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh setiap siswa untuk memperluas wawasan

⁶ Herlina Aprilianita, "Manajemen Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muria Kudus", (*Artikel Jurnal*, Yogyakarta: UNY, 2013): 2.

⁷ Azahroh Hasanatul Fany, Ainur Rifqi, "Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10, No. 03 (2022): 700.

pengetahuan mereka. Dengan menciptakan generasi yang gemar membaca dan mengandalkan perpustakaan sebagai sumber utama informasi, perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan.⁸

Minat seseorang terhadap membaca akan muncul saat individu memiliki keterampilan membaca, sementara budaya membaca akan tetap terjaga jika tersedia beragam bahan bacaan sesuai dengan minat pembaca. Budaya membaca bisa timbul karena motivasi internal atau dukungan dari lingkungan yang kondusif. Serta perkembangan dan pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh kematangan secara biologis serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁹ Semakin banyak orang yang beralih mencari informasi melalui internet, maka peran perpustakaan di kalangan pelajar menjadi terpinggirkan karena mereka merasa bahwa kebutuhan informasi mereka belum terpenuhi di perpustakaan.¹⁰

Berhubungan dengan permasalahan ini strategi pengelolaan perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun. Dari hasil wawancara siswa pada tanggal 27 Oktober 2023 memperoleh informasi bahwasanya perpustakaan di MAN 2 Kabupaten Madiun ini memiliki tim pengelola yang bertanggung jawab di dalam pengelolaan perpustakaan dengan demikian perpustakaan tersebut dapat dikelola dengan baik. Karena kepala perpustakaan juga semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang memadai. Seperti pembuatan jadwal penjagaan perpustakaan yang dilakukan

⁸ Mivellah, Anthonius, Elfie, Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Kristen 1 Tomohon, *Jurnal*: 3.

⁹ Mambaul Ngadhimah, "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo", *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, Vol 3, No. 1 (2023): 182.

¹⁰ Clarissa Salsabila, Zainal Arifin, "Strategi Perpustakaan terhadap Peningkatan Minat Baca dan Budaya Baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 2 Sukoharjo", *Pustaka*, Vol 23, No. 1 (Februari 2023): 2.

oleh siswa secara bergilir, pada kegiatan penjagaan ini selain menjaga perpustakaan juga menata buku-buku yang berserakan di atas meja maupun di rak untuk ditaruh pada rak buku sesuai jenis bukunya. Pada peminjaman bukunya sudah dilakukan secara manual pada komputer sehingga memudahkan untuk peminjaman buku, dan juga adanya absen kunjungan yang setiap siswa berkunjung maupun melakukan pembelajaran di perpustakaan menuliskan nama beserta tanda tangan untuk bukti kunjungan. Data kunjung siswa terbanyak akan diberikan *reward* tersendiri oleh pengelola perpustakaan di MAN 2 Kabupaten Madiun tersebut. Juga adanya kerjasama perpustakaan dengan pihak guru yaitu: guru ikut memberikan referensi buku dalam pengadaan buku yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran, guru mengadakan pembelajaran melalui kunjungan ke perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Layanan yang diberikan perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun menggunakan sistem terbuka yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminjam buku yang tidak hanya sekedar membaca, melainkan juga mengenal berbagai alternatif dari koleksi yang tersedia di rak, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di samping pengelolaan perpustakaan di MAN 2 Kabupaten Madiun yang sudah baik tersebut, ada beberapa kekurangan dalam pengelolaan perpustakaan yaitu pada pencarian buku yang masih manual sehingga kesulitan untuk mencari buku yang dibutuhkan, dan tempat antara buku pelajaran dengan buku cerita seperti novel, cerpen, dan yang lainnya itu masih dijadikan di satu rak. Kekurangan yang lainnya adanya keterbatasan koleksi buku umum di perpustakaan terjadi sebagai hasil dari penyesuaian dana yang terbatas, yang

memengaruhi kemampuan perpustakaan untuk memperluas dan mengembangkan inventaris buku yang tersedia, Selain itu diperlukan perbaikan pada fasilitas ruangan perpustakaan, seperti peningkatan sarana pendukung pembelajaran seperti ruang diskusi, area kerja kelompok, dan peningkatan teknologi informasi, guna memastikan bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang modern dan inklusif bagi seluruh pengunjungnya. Strategi pelayanan yang diberikan perpustakaan belum bisa maksimal, karena saat ini aplikasi sirkulasi perpustakaan secara komputerisasi dalam sistem otomatisasi (perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan) juga mengalami masalah karena ada gangguan teknis. Dengan adanya berbagai kekurangan yang ada di pengelolaan perpustakaan tersebut mengakibatkan rendahnya minat baca siswa yang ada di MAN 2 Kabupaten Madiun.¹¹

Dengan latar belakang tersebut, MAN 2 Kabupaten Madiun merupakan lembaga yang menarik untuk penelitian ini, terutama dalam hal data dan informasi terkait strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kabupaten Madiun guna menekankan pentingnya strategi yang diterapkan oleh perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Strategi yang dimaksudkan tersebut ada dua yaitu: strategi promosi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang merangsang keinginan siswa untuk terus memperdalam pemahaman literasi, dan strategi luar biasa yang melalui interaksi personal dan solusi yang disesuaikan, dapat mengarahkan dan

¹¹ Wawancara kepala perpustakaan, pada tanggal 03 Februari 2024 pukul 16.31 WIB, di rumah.

memberi layanan sebaik dan seoptimal mungkin untuk memperdalam minat baca siswa. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian di MAN 2 Kabupaten Madiun dengan judul “Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, fokus masalah atau kajian pokok yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini adalah: pertama, strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kabupaten Madiun. Kedua, faktor pendukung dan penghambat strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun. Ketiga, hasil dari pelaksanaan strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun?

3. Bagaimana Implikasi strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun.
2. Untuk memaparkan faktor pendukung dan penghambat strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengimplikasikan strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi/masukan yang membangun untuk menambah wawasan mengenai strategi pelayanan perpustakaan sekolah. Selain itu, dapat digunakan untuk menambah referensi dan sumber bacaan bagi pembaca.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu dan memperluas pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan terkait strategi

pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan pada suatu institusi pendidikan.

b. Bagi sekolah

Dapat menambah wawasan bagi sekolah dan warga sekolah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan minat membaca siswa di MAN 2 Kabupaten Madiun untuk lebih aktif membaca di perpustakaan.

c. Bagi Siswa

Dapat menjadi referensi bagi pelajar untuk mengubah stigma bahwa mengunjungi perpustakaan dapat menambah pengetahuan dan wawasannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran tentang makna yang terkandung dalam penelitian ini. Maka untuk memudahkannya, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan satu sama lain, yaitu:

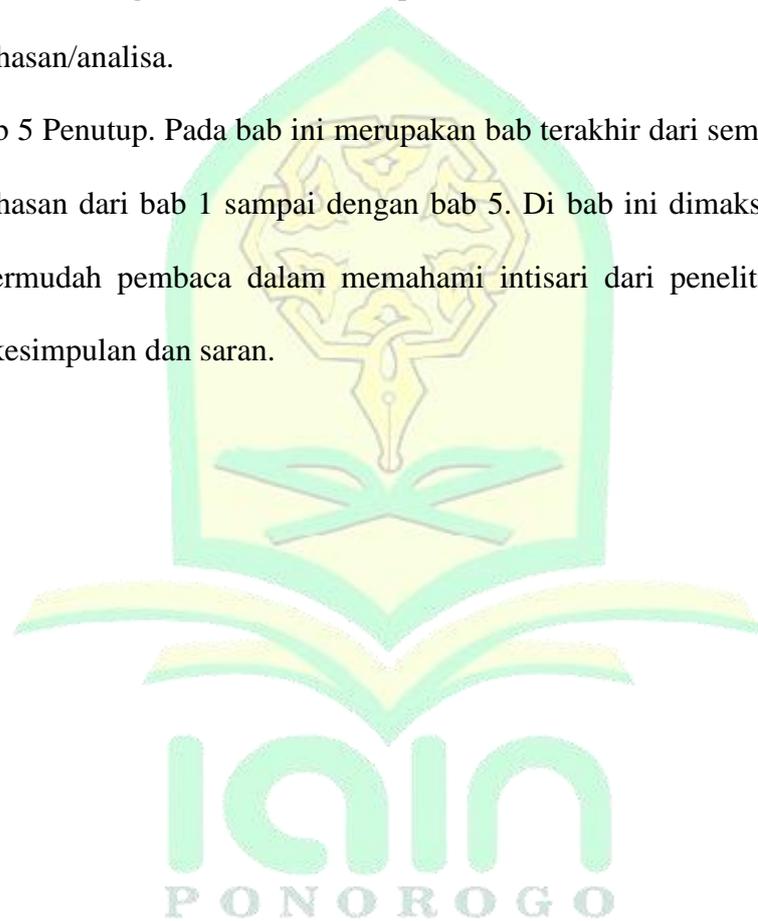
Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang pendahuluan dalam penulisan kedudukannya sangat penting, karena pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan yang terakhir jadwal penelitian.

Bab 2 Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Dalam kajian teori yang diuraikan tersebut meliputi teori strategi pelayanan perpustakaan dan teori minat baca.

Bab 3 Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang uraian terkait dengan data umum/latar penelitian, data khusus, dan yang terakhir pembahasan/analisa.

Bab 5 Penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab 1 sampai dengan bab 5. Di bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Strategi

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi adalah rencana yang matang mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.¹² Strategi didasarkan jalan atau misi yang telah ditetapkan untuk menuju visi atau gambaran perubahan yang diinginkan.¹³ Kesimpulan dari pengertian strategi perpustakaan adalah bahwa perencana perpustakaan dalam hal ini pustakawan telah memikirkan bersama-sama secara matang mengenai kegiatan yang akan dilakukan ke depannya untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut Hidayat, strategi adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.¹⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah suatu metode atau tanda yang menjadi ukuran suatu hal atau perbuatan telah berhasil sesuai dengan target atau harapan.

Berdasarkan pengertian strategi, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi dalam pendidikan khususnya pembinaan minat

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008: 2051

¹³ Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan" (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta), *Edukasi*, Vol 03, No. 01 (2005): 797.

¹⁴ Hidayat, *Teori Efektifitas dalam Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), 2.4.

membaca siswa adalah suatu rencana atau taktik dalam mempertahankan, menyempurnakan dan berusaha meningkatkan minat membaca siswa dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, terutama perpustakaan.

Pentingnya konsep dasar dan strategi pelayanan menjadi faktor utama dalam memberikan pelayanan prima. Baik dalam konteks instansi pemerintah maupun swasta, penting untuk menyediakan pelayanan terbaik guna meningkatkan efektivitas kinerja dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Strategi ini harus terus diperbarui dan dilaksanakan secara berkelanjutan, khususnya di sekolah inti dan sekolah yang perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.¹⁵

Sedangkan pelayanan prima merupakan interpretasi dari istilah "*excellent service*", yang secara harfiah berarti pelayanan yang sangat baik atau terbaik. Istilah ini digunakan karena sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku atau yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang menyediakan layanan tersebut. Sebuah instansi layanan harus memiliki standar pelayanan yang dapat diukur untuk memuaskan masyarakat sekolah. Pelayanan dianggap sangat baik atau terbaik, atau menjadi prima, ketika dapat memuaskan pihak yang dilayani (masyarakat sekolah) kapan pun yang diperlukan.¹⁶

Menurut Maddy, pelayanan prima (*excellent service*) adalah bentuk pelayanan terbaik yang memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat

¹⁵ Mambaul Ngadhimah, "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol 4, No. 2 (2023): 154.

¹⁶ Malayu S. P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 152.

sekolah. Dengan demikian, pelayanan prima adalah pelayanan yang mencapai standar kualitas yang diinginkan, sesuai dengan harapan dan kepuasan masyarakat sekolah.¹⁷ Jadi, strategi pelayanan prima merupakan serangkaian langkah yang harus dilaksanakan oleh individu atau organisasi untuk memberikan pelayanan yang memenuhi standar dan kualitas.

Agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, perpustakaan harus konsisten menerapkan strategi terbaik yang disusun berdasarkan pasar dan pelanggan, yang dikenal sebagai *market driven strategy*. Strategi ini berfokus pada pemahaman pasar dan pelanggan, serta mempertimbangkan pesaing dan semua fungsi organisasi untuk menciptakan nilai pelanggan yang unggul.

Market driven strategy menitikberatkan pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan serta keinginan pelanggan yang sudah ada. Fokus utamanya adalah pada loyalitas pelanggan dan pembelian berulang. Namun, strategi ini dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk kebutuhan akan inovasi berkelanjutan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan preferensi pelanggan. Meskipun demikian, *market driven strategy* memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang menguntungkan dalam hal pangsa pasar dan kepuasan pelanggan. Implementasinya, bagaimanapun dapat terhambat oleh keterbatasan dalam pengumpulan data, karena seringkali data

¹⁷ Agtovia Frimayasa, Konsep Dasar dan Strategi Pelayanan Prima (Service Excellent) pada Perusahaan Telekomunikasi Indosat Ooredoo, *Cakrawala*, Vol XVII, No. 1 (Maret 2017): 65-66.

penelitian hanya dikumpulkan di satu negara atau menggunakan metode pengukuran yang melibatkan laporan diri.

Efektivitas strategi-strategi ini dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik dan sumber daya yang tersedia bagi organisasi. *Market driven strategy* dalam pendidikan menekankan pemahaman dan pemenuhan kebutuhan serta keinginan dari peserta didik yang sudah ada, dengan fokus pada pembangunan loyalitas dan partisipasi berkelanjutan. Namun, tantangan strategis muncul seiring kebutuhan akan inovasi berkelanjutan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar pendidikan dan preferensi peserta didik.¹⁸

b. Strategi dalam Meningkatkan Minat Baca

Menurut Delvalina dalam jurnalnya yang berjudul "Teknik dan Strategi dalam Membangun serta Meningkatkan Minat Baca Siswa di Lingkungan Perpustakaan Sekolah", terdapat beberapa cara atau strategi untuk membangun dan meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan, yaitu:

- 1) Memberikan *rewards*. Dalam hal ini, kita dapat mengadakan lomba pengunjung terbaik. Bagi siswa yang rajin meminjam buku dan sering berkunjung ke perpustakaan, mereka akan diberi hadiah. Hadiah tersebut dapat berupa uang tabungan dan penghargaan.
- 2) Memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan.

Seorang guru seharusnya kreatif dalam merencanakan kegiatan

¹⁸ Ihda Farhatun dkk, "Market Driven Strategy dalam konteks Pendidikan: Tinjauan Komprehensif dengan Pendekatan Semantik Literatur", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No. 1 (Februari 2024): 652.

belajar-mengajar dengan menggunakan media dan cara penyampaian materi yang beragam. Dengan demikian, siswa akan semangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

- 3) Memberikan teladan dalam membaca. Seorang siswa membutuhkan teladan dari seorang guru agar mereka mulai suka mendatangi perpustakaan dan membaca buku.
- 4) Ruang yang representatif. Ruang perpustakaan sebaiknya dibuat nyaman mungkin, sehingga para siswa betah berada di perpustakaan sekolah. Perpustakaan idealnya berupa tempat yang nyaman, bersih, dan rapi, serta dilengkapi dengan AC.
- 5) Koleksi perpustakaan sebagai bahan pustaka. Sebuah perpustakaan tidak hanya mengoleksi buku pelajaran, tetapi juga buku komik, koran, dan majalah.
- 6) Melakukan promosi. Selama ini banyak siswa yang tidak tahu dengan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan sekolah, dan pihak pengelola perpustakaan pun juga tidak pernah melakukan promosi terkait dengan buku koleksi yang dimiliki. Promosi yang bisa dilakukan untuk menarik minat siswa adalah dengan memasang iklan di mading sekolah.
- 7) Menyesuaikan buku yang tersedia di perpustakaan dengan umur siswa. Sebuah bacaan akan diminati jika sesuai dengan umur siswa.

Seorang anak kecil tentu akan lebih tertarik membaca buku tentang cerita anak daripada buku yang berkaitan dengan politik.¹⁹

2. Pelayanan Perpustakaan

a. Pengertian Pelayanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan pemberian layanan informasi di perpustakaan sekolah kepada penggunanya dan tidak lepas dari bentuk bahan pustaka. Bahkan di era internet sekarang ini, layanan lain pun bisa dikembangkan di perpustakaan sekolah menjadi sangat bervariasi. Kegiatan pelayanan perpustakaan sekolah merupakan upaya pemanfaatan koleksi di perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya.²⁰

Perpustakaan sekolah adalah jantungnya pendidikan. Melalui perpustakaan, pustakawan harus mampu membantu meningkatkan prestasi siswa melalui sumber informasi yang ada di perpustakaan. Namun untuk mencapai hal tersebut banyak kendala yang dihadapi. Dalam hal ini, rendahnya minat dan budaya membaca siswa masih sangat rendah. Rendahnya minat dan budaya membaca disebabkan oleh berbagai faktor. Perpustakaan dan pustakawan dituntut kreatif dan inovatif dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini menjadi

¹⁹ Farhani Rahmatillah, "Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMPN 10 Palembang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2018), 62-63.

²⁰ Endang Fatmawati, *Layanan Perpustakaan Sekolah (Panduan Bagi Pemula)* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 18.

salah satu faktor rendahnya jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan.²¹

b. Jenis Pelayanan Perpustakaan

Jenis pelayanan berdasarkan sistem pelayanannya dibedakan menjadi dua, yaitu pelayanan terbuka (*open access*) dan pelayanan tertutup (*close access*). Pelayanan terbuka adalah suatu sistem pelayanan yang memungkinkan pemustaka dapat bersentuhan langsung dengan koleksi perpustakaan, sedangkan layanan tertutup merupakan sistem layanan yang mana pemustaka hanya diberikan hak untuk menelusuri melalui fasilitas browsing tanpa bersentuhan langsung dengan koleksi perpustakaan.

1) Sistem Pelayanan Terbuka

Tujuan dari sistem pelayanan terbuka adalah memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memperoleh koleksi seluas-luasnya, tidak sekadar membaca, namun mengetahui berbagai alternatif pilihan koleksi di rak sesuai kebutuhan pengguna. Sistem pelayanan terbuka biasanya diterapkan pada layanan di perpustakaan-perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Sistem pelayanan terbuka mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

²¹ Suprihatin, "Strategi Pustakawan dalam Optimalisasi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan Sekolah", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Vol 5, No. 2 (2022): 225.

- a) Pengunjung dapat melihat langsung ke rak-rak koleksi, sehingga dapat memilih bahan yang diinginkan tanpa harus selalu melalui katalog.
- b) Pembaca lebih suka melihat buku secara langsung daripada menelusuri lewat katalog.
- c) Dapat menumbuhkan minat membaca perpustakaan dengan melihat koleksinya secara langsung.
- d) Kartu katalog tidak cepat rusak, karena frekuensi pemakaiannya tidak terlalu tinggi.
- e) Jumlah petugas tidak terlalu banyak, karena pengguna dapat langsung mengakses koleksinya.
- f) Mengetahui secara langsung buku yang dipinjam, serta nama dan alamat peminjam.

Ada beberapa kelemahan sistem pelayanan terbuka sebagai berikut:

- a) Penataan buku pada rak lebih tidak rapi dan tidak teratur, serta lebih besar kemungkinan terjadinya kesalahan penempatan oleh pengguna, baik disengaja maupun tidak.
- b) Memerlukan ruangan yang lebih luas karena letak rak memerlukan jarak yang jauh satu sama lain.
- c) Kebebasan memilih dapat disalahgunakan oleh pengunjung, sehingga pengunjung lebih berani dalam menyelundupkan bahan perpustakaan.

- d) Pengawas atau petugas sering kali lalai dalam mengawasi, sehingga pengunjung semakin berani menyelundupkan bahan perpustakaan.
- e) Pengunjung pemula biasanya merasa kebingungan saat melakukan pencarian.

2) Sistem Layanan Tertutup

Sistem pelayanan tertutup adalah sistem pelayanan perpustakaan yang tidak ada anggota atau pengunjungnya tidak diperbolehkan menelusuri dan mengambil buku sendiri apa yang perlu dibawanya ke ruang pengambilan, namun harus diambil oleh petugas. Karena pengunjung tidak diperkenankan masuk ke ruang koleksi, maka pemustaka harus memesan koleksi yang diperlukan melalui petugas perpustakaan di bagian peminjaman atau sirkulasi. Oleh karena itu, pengunjung harus terlebih dahulu mencari buku atau bahan yang diinginkannya melalui katalog dan mencatat nomor panggilan bahan perpustakaan yang dibutuhkannya pada lembar pinjaman atau kuitansi, kemudian menyerahkannya kepada petugas.

Seperti halnya sistem terbuka, sistem tertutup juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Beberapa kelebihan layanan tertutup antara lain: posisi buku di rak selalu terjaga karena buku diambil oleh petugas, banyaknya bahan pustaka atau buku yang hilang dapat ditekan dengan memasukkan slip buku yang dipinjam, dan tidak memerlukan petugas khusus untuk mengawasi pengunjung perpustakaan.

Terdapat beberapa kekurangan pada sistem pelayanan tertutup ini yaitu pengunjung belum mengenal bahan perpustakaan, pengunjung tidak puas dalam memilih koleksinya karena hanya melalui katalog, katalog cepat rusak karena sering digunakan, membutuhkan lebih banyak petugas apalagi jika jumlah pengunjungnya banyak, terkadang terjadi kesalahpahaman antara petugas dan pengunjung, serta sering terjadi antrian panjang di bagian sirkulasi sehingga membuang-buang waktu.²²

c. Faktor yang Menghambat Pelayanan Perpustakaan

Hal yang dapat menghambat pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca yaitu:

- 1) Kekurangan tenaga pengelola perpustakaan menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pembinaan minat baca sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan.
- 2) Keterbatasan dana untuk pembinaan minat baca menjadi masalah karena biaya yang dibutuhkan cukup besar, terutama untuk menambah koleksi bahan pustaka sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan.
- 3) Keterbatasan bahan pustaka tidak hanya terkait dengan jumlah dan variasinya yang belum memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, tetapi juga terkait dengan kualitas bahan yang disediakan oleh perpustakaan.

²² Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 12-15.

- 4) Keterbatasan variasi layanan seperti layanan referensi, layanan pemutaran film, layanan bercerita, layanan penelusuran informasi, dan lainnya, menyebabkan layanan perpustakaan menjadi terbatas dan kurang aktif.
- 5) Keterbatasan ruang merupakan masalah serius dalam banyak perpustakaan, di mana ruangnya belum dilengkapi dengan ruang-ruang seperti ruang baca, ruang film (audio visual), ruang cerita, ruang anak-anak, dan sebagainya. Banyak perpustakaan bahkan hanya memiliki ruang sempit untuk menyimpan koleksi bahan pustaka.
- 6) Kekurangan perabot dan peralatan perpustakaan, seperti mesin fotokopi, juga menjadi masalah dalam menyediakan layanan yang memadai bagi pengunjung perpustakaan.
- 7) Kurang strategisnya lokasi perpustakaan menyebabkan kurangnya minat pengunjung untuk datang. Lokasi yang kurang menarik dapat menghambat aksesibilitas perpustakaan bagi masyarakat.
- 8) Kurangnya promosi atau kegiatan pasyarakatatan perpustakaan menyebabkan kurangnya minat masyarakat pada perpustakaan. Hal ini berdampak pada menurunnya minat baca. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki faktor-faktor internal ini guna meningkatkan pembinaan minat baca.²³

²³ Sriwati, "Pengelolaan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MTsN Tungkop Aceh Besar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017), 29-30.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat membaca merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan gembira minat dalam kegiatan membaca.²⁴

Minat membaca merupakan minat yang mendorong kita untuk merasa tertarik dan senang dalam kegiatan membaca serta memperoleh pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku, sehingga kita dapat memahami bahasa yang ditulis.²⁵ Dalam arti lain, minat membaca merupakan kekuatan batin yang mendorong individu untuk tertarik dan senang dengan kegiatan membaca sehingga individu mau membaca dengan kemauannya sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang timbul karena keinginannya sendiri, bukan karena keterpaksaan seseorang dengan tujuan untuk menciptakan model komunikasi dengan diri sendiri dalam mencari makna tulisan dan mencari berbagai macam informasi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari membaca yang nantinya dapat diterapkan di dunia nyata.

b. Jenis-Jenis Minat Baca

²⁴ Nurida, Ratih, Niken, "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak" (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol 3, No. 5 : 766.

²⁵ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidik dan Konseling*, Vol 2 (2020): 3.

Jenis-jenis minat membaca menurut Gage dalam Abdur Rachman ada dua, yaitu:²⁶

1) Minat Baca Spontan

Minat membaca spontan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan atas keinginan siswa sendiri tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari pihak lain. Minat itu muncul pada kesadaran diri siswa sendiri, karena merasa memerlukan kegiatan membaca.

2) Minat Baca Terpola

Minat membaca yang terpola merupakan kegiatan membaca yang dilakukan siswa berdasarkan pengaruh pihak lain atau tuntutan dari serangkaian tindakan yang berpola khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat membaca seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1) Kondisi fisik. Kondisi fisik menjadi hal utama yang perlu diperhatikan karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat, seorang siswa akan memiliki stabilitas. Hal ini akan berpengaruh pada aktivitas yang ia lakukan, seperti kegiatan membaca buku. Apabila kondisi fisiknya sehat, maka ia akan merasa senang dan termotivasi untuk membaca.

2) Kondisi mental. Sama seperti kondisi fisik, kondisi mental seorang siswa juga sangat memengaruhi aktivitas sehari-harinya. Apabila

²⁶ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 10.

kondisi mental seseorang sedang buruk, maka siswa tersebut tidak akan merespons dengan baik terhadap apa yang ia lakukan, misalnya membaca buku. Sebaliknya, jika kondisi mentalnya baik, maka ia akan merasa senang dan termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca.

- 3) Status emosi. Seperti halnya kondisi fisik dan mental, status emosi juga berpengaruh besar terhadap kondisi seorang siswa. Apabila emosinya stabil dan baik, maka ia akan merasa senang dan mudah melakukan kegiatan yang ia sukai, seperti membaca buku. Namun, jika emosinya tidak stabil, maka siswa tersebut akan enggan bahkan menolak untuk melakukan kegiatan apa pun, termasuk membaca.
- 4) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial setiap individu (siswa) tentunya berbeda-beda. Jika lingkungan sosial tempat individu (siswa) tinggal adalah lingkungan yang baik, di mana masyarakat suka membaca, maka secara tidak langsung siswa tersebut akan mulai menyukai membaca, meskipun sebenarnya ia tidak memiliki minat membaca. Namun, jika lingkungan tempat tinggal siswa tersebut tidak mendukung, di mana kondisi masyarakatnya tidak kondusif, maka ia akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut dan cenderung tidak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat, termasuk membaca.

Keempat faktor yang disebutkan di atas sangat memengaruhi setiap individu (siswa). Dengan kondisi fisik, mental, emosi, dan lingkungan sosial yang baik serta sehat, setiap individu (siswa) akan merasa senang

melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan meningkatkan wawasan pengetahuannya, seperti membaca. Dari sinilah minat baca seorang siswa akan tumbuh.²⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi Siti Rina Azizah yang berjudul "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Ma'arif Kauman Sumoroto Ponorogo tahun ajaran 2016/2017". Penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah tentang keresahan peneliti tentang perpustakaan sekolah yang dijadikan sebagai sarana informasi yang diperlukan sebagai sumber belajar yang memungkinkan para siswa meningkatkan kualitasnya justru kurang berjalan secara optimal. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Uji Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Strategi yang digunakan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa siswi MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo antara lain membuat slogan, membedakan buku baru, dan menciptakan suasana nyaman. (2) Pelaksanaan perpustakaan sekolah MA Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo meliputi penentuan visi misi, pengadaan bahan pustaka, serta pengelolaan bahan pustaka. (3) Faktor pendukung yang dapat meningkatkan minat baca siswa antara lain terbagi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam perpustakaan (faktor internal) dan faktor

²⁷ Sri Yaton, "Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan", *Fihris*, Vol X, No. 2 (Desember 2015): 174-176.

yang berasal dari luar perpustakaan (faktor eksternal). Faktor penghambat/kendala peningkatan minat baca siswa antara lain yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya tenaga pustakawan.

Kedua, Tesis Inganatul Khasanah yang berjudul "Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tegalombo)". Penelitian ini bertujuan: 1) Menganalisis kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa; 2) menganalisis pelaksanaan kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca; dan 3) menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data penelitian melalui observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Tegalombo untuk meningkatkan minat baca siswanya adalah melalui berbagai kebijakan, di antaranya dengan melakukan promosi perpustakaan, melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, *reading time*, pojok baca, serta perpustakaan *online* (inside LAN). Dengan adanya berbagai kebijakan tersebut, minat baca siswa semakin terlihat mengalami peningkatan. Minat baca itu pada dasarnya timbul dari hati nurani dari masing-masing individu. Akan tetapi, untuk memunculkan kesadaran tersebut sangat perlu bantuan dan motivasi dari berbagai pihak internal maupun eksternal. (2) Dalam rangka meningkatkan pelayanan dan minat baca siswa

SMA Negeri 1 Tegalombo melaksanakan kebijakan-kebijakan. Pertama, dalam melakukan promosi perpustakaan menggunakan berbagai metode dan cara, agar dapat menarik siswa. Kedua, kerjasama dengan guru mata pelajaran. Ketiga, (pojok baca) sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat-tempat baca di beberapa sudut sekolah. Keempat, *Reading Time*. Kelima, perpustakaan online (inside LAN). (3) Kebijakan layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Tegalombo, dipengaruhi oleh berupa faktor pendukung dan penghambat baik secara internalnya maupun eksternal.

Ketiga, Tesis Teguh Basuki yang berjudul "Strategi Pelayanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Metode analisa data secara statistik deskriptif melalui analisis SWOT. Berdasarkan hasil-hasil penelitian disimpulkan strategi SO menjadi alternatif strategi pelayanan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa, meliputi upaya-upaya sebagai berikut: 1) Mengembangkan sistem pelayanan perpustakaan yang dinamis dan relevan dengan perkembangan IPTEK; 2) Mengembangkan daya tarik pengunjung melalui promosi perpustakaan; 3) Meningkatkan pembinaan minat baca di kalangan siswa secara intensif; 4) Mengembangkan pengadaan koleksi perpustakaan yang lengkap dan variatif serta memadai; 5) Mengembangkan akses internet dan media sosial di ruang

perpustakaan; 6) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap tata tertib di perpustakaan.

Keempat, Skripsi Ruswati yang berjudul "Strategi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTs N 1 Kebumen". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTs N 1 Kebumen yang difokuskan pada strategi layanan perpustakaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca menggunakan strategi promosi yaitu dengan pembuatan website perpustakaan yang dapat digunakan oleh pemustaka, strategi layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*) yaitu dengan memberikan informasi yang akurat kepada pemustaka, mencarikan kebutuhan bahan bacaan bagi pemustaka, dan memberikan kemudahan kepada pemustaka, strategi layanan pelanggan dengan melakukan peningkatan fasilitas fisik perpustakaan yang instagramable, dan strategi peningkatan kinerja pustakawan dengan mengikutsertakan dalam acara seminar dan pendidikan.

Kelima, Skripsi Suharman yang berjudul "Strategi Pelayanan di Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 200 Bulue Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng". Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelayanan perpustakaan

dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 200 Bulue yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan ketika melakukan strategi pelayanan di perpustakaan demi meningkatkan minat baca siswa SDN 200 Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data yang diperoleh, dianalisis dan diberikan penjelasan secukupnya berdasarkan lokasi penelitian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan strategi pelayanan dalam meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan terhadap Perpustakaan di SDN 200 Bulue Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng adalah strategi layanan luar biasa, strategi layanan pelanggan, dan strategi peningkatan kinerja pustakawan dan strategi penanganan keluhan. Sedangkan kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan ketika melakukan pelayanan di perpustakaan di SDN 200 Bulue adalah dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang menunjang pelayanan perpustakaan dipakai untuk kebutuhan lain di lingkungan sekolah. Dengan adanya hal tersebut peneliti mengharapkan agar pengelola perpustakaan SDN 200 Bulue lebih bermotivasi dan professional dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Rina Azizah, 2017, Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MA Ma'arif Kauman Sumoroto Ponorogo	a. Sama-sama mengkaji tentang bagaimana perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.	a. Pada penelitian ini, permasalahannya terletak pada strategi perpustakaannya. b. Pada pengumpulan datanya

	tahun ajaran 2016/2017, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.		menggunakan angket.
2	Inganatul Khasanah, 2021, Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tegalombo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	a. Sama-sama mengkaji tentang pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. b. Sama-sama permasalahannya terletak pada pelayanan perpustakaan	Pada penelitian ini, berfokus langsung pada pelayanan dari perpustakaan.
3	Teguh Basuki, 2016, Strategi Pelayanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.	a. sama-sama mengkaji tentang bagaimana strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif.	Pengumpulan datanya melalui kuesioner, dan metode analisa datanya secara statistik deskriptif melalui analisis SWO T.
4	Ruswati, 2022, Strategi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTs Negeri 1 Kebumen, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	a. Sama-sama mengkaji tentang bagaimana strategi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. b. Sama-sama menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.	Dalam meningkatkan minat baca menggunakan strategi promosi yaitu dengan pembuatan website perpustakaan yang dapat digunakan oleh perpustakaan.
5	Suharman, 2017, Strategi Pelayanan di Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di	Sama-sama mengkaji tentang strategi pelayanan di perpustakaan dalam	Pada penelitian ini, berfokus pada minat baca siswa di sekolah dasar.

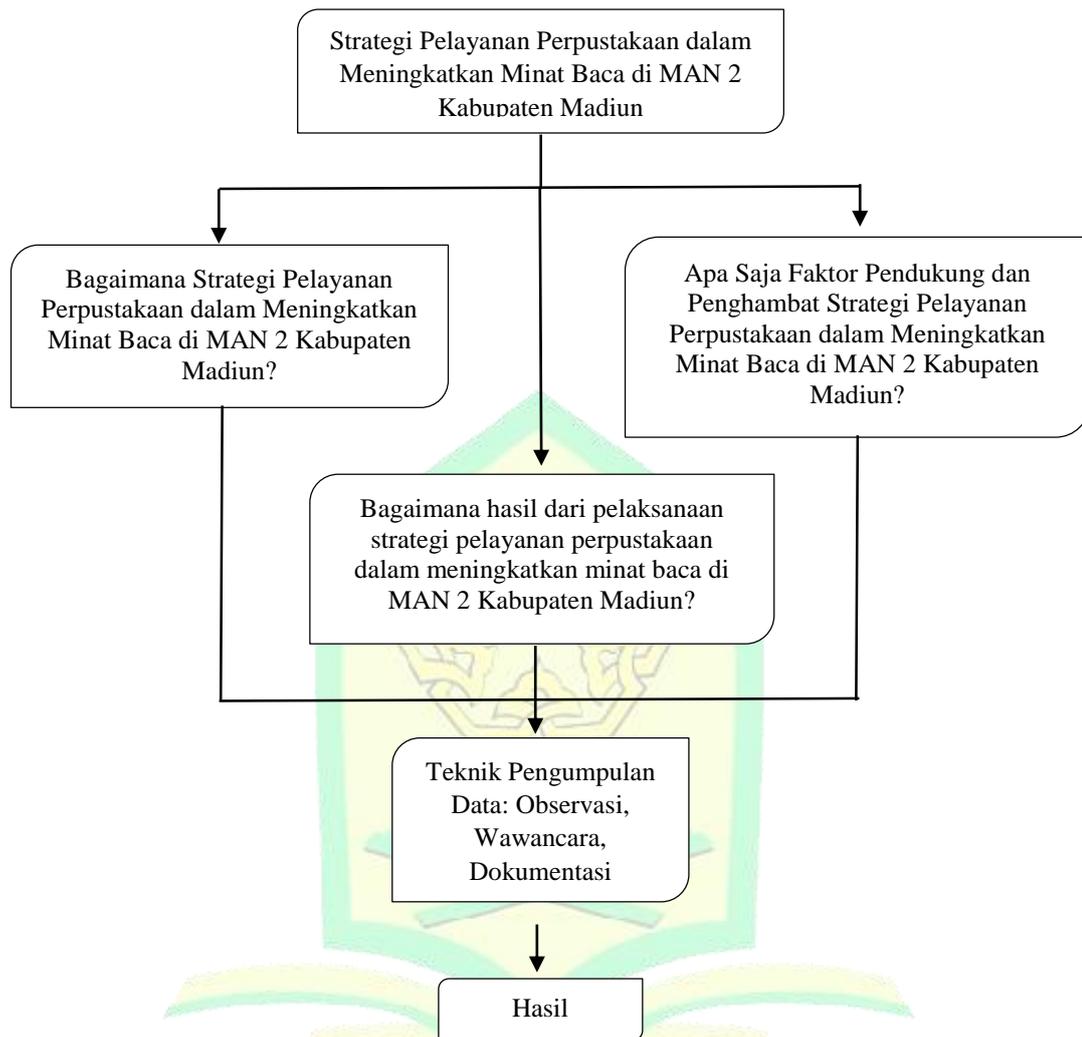
	Sekolah Dasar Negeri (SDN) 200 Bulue Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.	meningkatkan minat baca.	
--	---	--------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan minat membaca siswa, dengan tersebut keluar tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun?

Dari rumusan masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti: observasi, wawancara dokumentasi yang dilakukan di MAN 2 Kabupaten Madiun. Setelah melakukan penelitian dengan teknik tersebut dengan baik dan benar maka keluar hasil dari penelitian tersebut. Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun, maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁸

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁹

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau uraian dan bukan berupa angka-angka. Data yang diperoleh berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan terpercaya.

2. Jenis Penelitian

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

²⁹ Umar Sidiq, "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo", *Jurnal of Islamic Education & Management*, Vol 3, No. 01 (2023): 187.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada, selain itu penelitian deskriptif hanya sebatas upaya mengungkapkan suatu masalah/situasi atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga sekedar mengungkap atau menjelaskan fakta. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu dan masa kini serta melihat hubungan yang ada.³⁰

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini akan menjelaskan atau menggambarkan mengenai suatu peristiwa, aktivitas-aktivitas, maupun informasi yang diperoleh dari subjek terkait “Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Peneliti mengambil objek penelitian di MAN 2 Kabupaten Madiun, tepatnya di Jalan Ki Ageng Buntu No. 4 Rejosari, Kebonsari, Kabupaten Madiun. Peneliti memilih tempat penelitian di MAN 2 Kabupaten Madiun dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu karena didukung dengan akses jalan yang mudah menuju sekolah, dan sekolah ini belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian dengan kasus yang sama

³⁰ S. Arikunto., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Surabaya:Usaha Nasional, 2002), 251.

sebelumnya sehingga menjadikan sedikit kemudahan dalam mencari data dan informasi dalam penelitian.

Selanjutnya di mana tempat dulunya peneliti bersekolah di MAN 2 Kabupaten Madiun tersebut, sehingga peneliti lebih tahu dan mengenal dengan lebih baik mengenai pengelolaan perpustakaan yang ada di sana. Alasan selanjutnya yaitu karena peneliti juga pernah terjun langsung di perpustakaan seperti meminjam buku, berkunjung serta membaca buku, dan menjadi penjaga perpustakaan serta kegiatan yang lainnya. Oleh karena itu peneliti lebih tahu bagaimana kekurangan ataupun kelebihan pada pengelolaan perpustakaan yang ada di MAN 2 Kabupaten Madiun tersebut.

Karena menurut peneliti setiap sekolah memiliki karakteristik atau daya tarik tersendiri yang berbeda-beda untuk diteliti, seperti pilihan judul yang kedua di SMP Negeri 1 Sawoo, di sana sudah terlihat dengan jelas mana yang lebih menarik untuk diteliti seperti sarpras yang kurang memadai yang diakibatkan adanya covid-19 kemarin, sehingga seperti perpustakaan di sana terhenti bahkan sampai mati. Sementara untuk di MAN 2 Kabupaten Madiun ini juga memiliki daya tarik tersendiri seperti yang peneliti ambil pada penelitian ini yaitu strategi pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Oktober tahun ajaran 2023/2024.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan/pustakawan MAN 2 Kabupaten Madiun. Untuk sumber data penelitian dibagi menjadi 2 macam, berikut penjelasannya:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala sekolah MAN 2 Kabupaten Madiun
 - b. Kepala perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun
 - c. Perwakilan 3 siswa dari kelas X, XI, XII MAN 2 Kabupaten Madiun
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
 - a. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kabupaten Madiun
 - b. Profil MAN 2 Kabupaten Madiun
 - c. Letak Geografis MAN 2 Kabupaten Madiun
 - d. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kabupaten Madiun
 - e. Struktur Organisasi MAN 2 Kabupaten Madiun
 - f. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MAN 2 Kabupaten Madiun
 - g. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kabupaten Madiun
 - h. Prestasi Belajar MAN 2 Kabupaten Madiun
 - i. Profil Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun
 - j. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun

Sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, yang nantinya akan memberikan pengarahan

kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti beberapa siswa kelas X-XII. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Gordon E Mills mengemukakan definisi observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung keadaan lingkungan dan tempat penelitian.

Observasi dilakukan selama perpustakaan dibuka yaitu mulai masuk sekolah hingga sepulang sekolah. Objek pengamatannya adalah siswa yang berkunjung ke perpustakaan, baik yang melihat-lihat, membaca, maupun meminjam.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam seluruh kegiatan yang ada di

³¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 67.

lokasi. Dari teknik observasi tersebut peneliti memperoleh data-data terkait strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan juga menjawabnya secara lisan.³²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semi wawancara terstruktur di mana dalam wawancara ini peneliti menyiapkan rencana kemudian mengajukan pertanyaan yang tidak dalam urutan yang baku. Teknik wawancara ini dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui lebih detail tentang berbagai data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara pertama, dilakukan kepada kepala sekolah MAN 2 Kabupaten Madiun untuk mendapatkan informasi dan data umum mengenai strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Wawancara kedua, dilakukan kepada kepala perpustakaan selaku pengelola perpustakaan yang ada di MAN 2 Kabupaten Madiun, apakah pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan baik, dan apakah ada penurunan maupun peningkatan di setiap tahunnya untuk data kunjungan di perpustakaan. Wawancara terakhir, dilakukan kepada siswa-siswi di MAN 2 Kabupaten Madiun, untuk mengetahui tujuan siswa-siswi tersebut datang

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 165.

ke perpustakaan dan permasalahan apa saja yang ada di perpustakaan dan juga mencari informasi mengenai alasan siswa-siswi kurang dalam kegiatan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

3. Teknik Dokumentasi

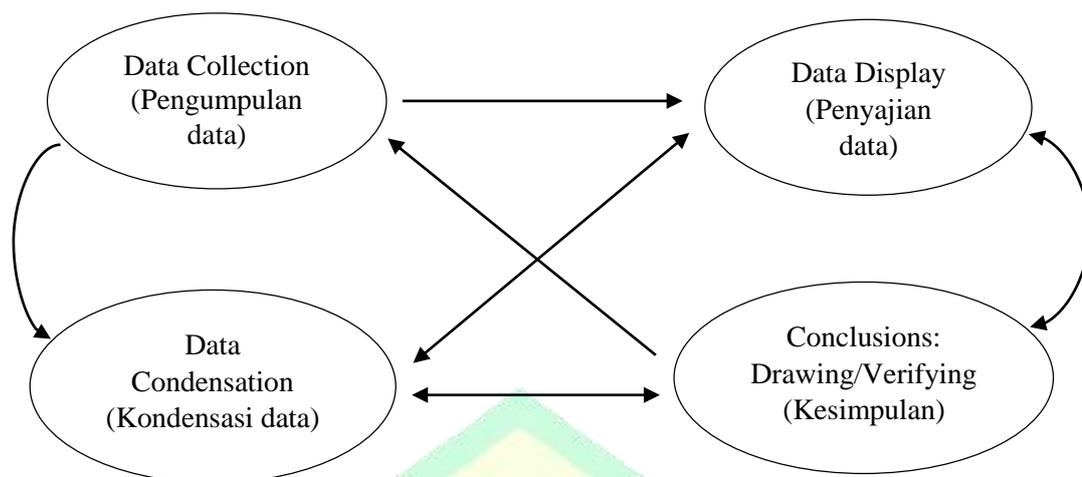
Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.³³ Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data di kantor dan perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun berupa dokumentasi foto atau gambar yang dapat diperoleh dengan mengambil gambar saat pelaksanaan kegiatan wawancara dengan pihak yang berkaitan maupun foto dokumentasi lainnya, dan juga berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas) dan profil MAN 2 Kabupaten Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan pengorganisasian catatan terstruktur tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah metode internal mengolah data menjadi informasi. Karena karakteristik penelitian ini bersifat kualitatif, Miles, Huberman dan Saldana, mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

³³ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

³⁴ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: Sage Publication, 2014), 12–14.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi (gabungan) di lapangan secara objektif. Pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan

dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait membentuk strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang digunakan meliputi: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan semuanya mengenai pengelolaan perpustakaan dan strategi dalam meningkatkan minat membaca siswa di MAN 2 Kabupaten Madiun. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang runtut dan mudah dicapai. Dengan cara ini peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan kemudian menentukan kesimpulan. Dalam menyajikan data, peneliti menggunakan teks naratif dengan tujuan agar lebih mudah memahami apa yang terjadi, kemudian dapat merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. *Drawing and Verifying* (Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan menafsirkan hasil data penelitian yang diperoleh selama penelitian didasarkan pada fakta di lapangan. Kesimpulan dibuat secara singkat dan jelas agar mudah dipahami dan sesuai dengan penelitian yang ada.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Oleh karena itu, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini harus melalui beberapa teknik

pengujian data. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³⁵

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan- kegiatan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 271.

Jika partisipasi yang diperluas memberikan "ruang lingkup", maka ketekunan pengamatan akan memberikan "kedalaman".³⁶ Peneliti akan terus melakukan observasi ini dengan terus melakukan observasi yang cermat dan detail terhadap faktor-faktor penting yang berhubungan dengan kegiatan di Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun, kemudian melakukan pemeriksaan secara detail terhadapnya sehingga pada tahap awal pemeriksaan, nampak bahwa satu atau semua faktor yang diteliti dipahami secara normal.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah "suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk keperluan pemeriksaan atau perbandingan data itu".³⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber dilakukan untuk menilai kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sehingga data tersebut dapat diperiksa dan dibandingkan dengan data dari sumber lain. Yang dimaksud dengan data dari sumber lain adalah sumber data yang jenisnya berbeda-beda, misalnya sumber tertentu, dari keadaan tertentu, kegiatan yang menggambarkan tingkah laku seseorang, dan sumber berupa catatan, arsip, dan dokumen. Dalam triangulasi ini peneliti menguji keabsahan data dengan menguji data

³⁶ Inganatul Khasanah, "Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa" (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tegalombo) (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 22.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti mengkaji data mengenai pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca siswa dari kepala perpustakaan dan pustakawan untuk menghasilkan data yang benar.

- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh: data diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi dan dokumentasi. Dalam triangulasi ini peneliti akan melakukan wawancara kepada informan mengenai layanan perpustakaan dan tingkat minat membaca siswa, kemudian peneliti akan menguji keabsahan data yang diperoleh dari wawancara tersebut, kemudian membandingkannya dengan hasil data yang diperoleh dari observasi dan teknik dokumentasi untuk menunjang keakuratan hasil wawancara yang telah dilakukan.
- c. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti akan menguji keabsahan data dengan memeriksa hasil wawancara, observasi atau teknik lain yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan diharapkan tetap menghasilkan data yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kabupaten Madiun

Dalam konteks sejarah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kabupaten Madiun, sebelumnya dikenal sebagai MAN Rejosari, adalah hasil dari usaha beberapa tokoh yang terlibat dalam pendirian lembaga pendidikan Islam di Rejosari. Pada awalnya, Madrasah Aliyah Negeri Rejosari berada di Dukuh Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Madiun, berdekatan dengan Pondok Pesantren dan MIN Rejosari, membentuk sebuah kompleks pendidikan.

Pada tahun 2005, MAN Rejosari melakukan pemindahan ke lokasi selatan, tepatnya di dukuh buntu desa Rejosari. Proses pendirian Madrasah Aliyah Negeri Rejosari merupakan inisiatif dari sejumlah tokoh yang dipimpin oleh KH. Ali Rohmat, yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatul Muthatowi'in. Perjalanan pendidikan di Rejosari dimulai sejak tahun 1946 dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah, yang kemudian pada tahun 1960 berkembang menjadi Madrasah Mualimin. Pada tahun 1969, Madrasah Mualimin tersebut berubah menjadi PGAN 4 Tahun, dan selanjutnya pada tahun 1970, PGAN 4 tahun berkembang menjadi PGAN 6 Tahun. Pada tahun 1978, PGAN 6 Tahun bertransformasi menjadi MTsN Rejosari dan MAN Rejosari. Namun, pada tahun 1979, MAN Rejosari terkena relokasi dan pindah ke Bondowoso. Pada tahun 1980,

didirikan MAN Kembangawit Filial Rejosari, yang kemudian pada tahun 1982 berubah menjadi MAN Takeran Filial Rejosari. Pada tahun 1997, lembaga tersebut kembali mengalami perubahan menjadi MAN Rejosari Kabupaten Madiun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tanggal 17 Maret 1997.

Menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 637 Tahun 2016 mengenai perubahan nama MAN, MTsN, dan MIN di Provinsi Jawa Timur, bersama dengan surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun Nomor B-0050/KK.13.34/1/OT.00/01/2018 tertanggal 8 Januari 2018 yang mengenai perubahan nama Madrasah Negeri di lingkungan Kantor Kemenag Kabupaten Madiun, MAN Rejosari berubah nama menjadi MAN 2 Madiun sejak tanggal 1 Januari 2018 hingga saat ini.

Berangkat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa mayoritas lulusan MAN 2 Madiun tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, faktor utamanya adalah keterbatasan ekonomi. Sebagian besar dari mereka tidak mampu secara finansial untuk melanjutkan studi, dikarenakan keterbatasan penghasilan orang tua. Situasi ini mendorong banyak di antara mereka untuk langsung memasuki dunia kerja, meskipun persaingan dalam lapangan pekerjaan terasa sulit. Hal ini disebabkan karena kekurangan keterampilan yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, sejak tahun 2016, MAN 2 Madiun telah memperkenalkan Program Keterampilan untuk siswa yang cenderung kurang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, program ini hanya dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Mulai tahun pelajaran 2019/2020, Program Keterampilan di MAN 2 Madiun mengalami perubahan status menjadi program intra kurikuler berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2851 Tahun 2020. Program ini kemudian disusun sesuai dengan Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 84 tahun 2019. MAN 2 Madiun kini termasuk dalam kategori Madrasah Plus Keterampilan, di mana keterampilan menjadi salah satu mata pelajaran pilihan yang ditawarkan.³⁸

2. Profil MAN 2 Kabupaten Madiun

Nama Madrasah	: MAN 2 MADIUN
NPSN	: 20580854
NSM	: 131315190004
Akreditasi	: A (Amat Baik)
SK Kelembagaan	: KMA. No 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997
Tahun Berdiri	: 1997
Alamat Madrasah	: Jl. Ki Ageng Buntu No. 4 Rejosari
Kec/Kab/Provinsi	: Kebonsari, Madiun, Jawa Timur
Kode Pos	: 63173
Nomor Telepon	: 0351-367909
Email	: manrejosarioperator@yahoo.co.id ,
Situs	: http://manrejosari.blongspot.com
Status Madrasah	: Negeri
Status Gedung	: Milik Sendiri

³⁸ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 01/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Luas Tanah : 5.091M²³⁹

3. Letak Geografis MAN 2 Kabupaten Madiun

Kabupaten Madiun, sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, menjadi tempat bagi MAN 2 Kabupaten Madiun yang beralamat di Jalan Ki Ageng Buntu Nomor 04, Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Lokasi strategis MAN 2 Kabupaten Madiun secara geografis menjadi poin penting, mengingat posisinya yang terletak di antara dua kabupaten penting, yakni Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan. Di sekitar wilayahnya, berdiri beberapa Pondok Pesantren yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan keagamaan dan pendidikan, seperti Pondok Tarbiyatul Mutathowi'in (Pondok Ngujur), Pondok Pesantren Al Ghozali, Pondok Pesantren Tahfidz Ushaqil Qur'an, dan beberapa pondok lainnya.

Desa Rejosari, tempat MAN 2 Kabupaten Madiun berdiri, memiliki lokasi yang sangat strategis untuk menjadi pusat pendidikan. Hal ini disebabkan karena Desa Rejosari terpencil dari keramaian kota dan kebisingan kendaraan, menciptakan suasana belajar yang tenang, sejauh mungkin dari hiruk pikuk kehidupan perkotaan, dan memberikan kenyamanan bagi proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang mendukung madrasah: Dekat jalan raya, Dekat pondok pesantren, Lingkungan fisik tenang (jauh dari kegiatan industri dan lalu lintas yang padat), Lingkungan sosial, kondusif, aman.⁴⁰

³⁹ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 02/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁰ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 03/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

4. Visi dan Misi MAN 2 Kabupaten Madiun

MAN 2 Kabupaten Madiun memiliki visi, misi dan tujuan madrasah sebagai berikut:

1. Visi Madrasah

“Unggul Iptek Berlandaskan Imtaq dan Berbudaya Lingkungan”.

Indikator Visi MAN 2 Kabupaten Madiun:

- 1) Berprestasi dalam bidang Akademik
- 2) Berprestasi dalam bidang non Akademik
- 3) Berkepribadian terpuji, beriman , bertaqwa dan serta berakhlak yang mulia
- 4) Sopan dalam berperilaku dan santun dalam bertutur
- 5) Memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan agama
- 6) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar

2. Misi Madrasah

- a. Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat kepada seluruh warga masyarakat
- b. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan
- c. Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- d. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah
- e. Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali potensi diri

- f. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan
 - g. Meningkatkan kepekaan terhadap pelestarian fungsi lingkungan
 - h. Meningkatkan kepekaan terhadap pencegahan pencemaran lingkungan
 - i. Meningkatkan kepekaan terhadap pencegahan kerusakan lingkungan hidup⁴¹
5. Struktur Organisasi MAN 2 Kabupaten Madiun

Inti dari struktur organisasi adalah hubungan yang saling bergantung antar komponen, di mana keberadaan setiap komponen sangatlah penting. Dalam konteks lembaga, struktur organisasi menjadi elemen krusial yang membentuk dasar bagi interaksi dan ketergantungan antar bagian-bagian organisasi. Berikut struktur organisasi MAN 2 Kabupaten Madiun.⁴²



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Kabupaten Madiun

⁴¹ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 04/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴² Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 05/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

6. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik MAN 2 Kabupaten Madiun

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sumber daya manusia memiliki peran utama dalam sebuah organisasi, termasuk di lembaga pendidikan. Sumber daya manusia menjadi pendorong utama bagi kemajuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, sumber daya manusia mencakup seluruh anggota madrasah, seperti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain, termasuk di MAN 2 Kabupaten Madiun. Dengan demikian berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, jumlah total tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 2 Kabupaten Madiun adalah 22 orang yang memiliki tugas mengajar dan 4 anggota TU yang sesuai dengan kompetensi dan keahliannya masing-masing.⁴³

b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang ada di MAN 2 Kabupaten Madiun sejumlah 152 anak, yang terdiri dari 58 anak laki-laki dan 94 anak perempuan. 152 anak tersebut di antaranya kelas X (sepuluh) terdapat 45 anak (18 laki-laki, 27 perempuan), selanjutnya kelas XI (sebelas) terdapat 66 anak (24 laki-laki, 42 perempuan), yang terakhir kelas XII (dua belas) terdapat 41 anak (16 laki-laki, 25 perempuan).⁴⁴

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kabupaten Madiun

Sarana merujuk pada alat dan perangkat yang digunakan secara langsung dalam mendukung proses pendidikan. Sementara itu, prasarana

⁴³ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 06/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁴ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 07/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

merujuk pada fasilitas yang turut mendukung kelancaran proses pendidikan. Di MAN 2 Kabupaten Madiun terdapat beberapa ruang yang mencakup ruang kepala madrasah, ruang WAKA, ruang kelas, ruang guru, ruang TU, ruang multimedia, perpustakaan, ruang laboratorium (laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium fisika), ruang UKS, ruang OSIS, ruang BP, ruang komputer, WC, ruang computer.

Untuk fasilitas umum di MAN 2 Kabupaten Madiun yaitu terdiri atas mushola, aula, lapangan, taman, tempat parkir, wifi.⁴⁵

8. Prestasi Belajar MAN 2 Kabupaten Madiun

Dalam pencapaian prestasi siswa di MAN 2 Kabupaten Madiun cukup memuaskan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Juara I Tahfidz Qur'an Tingkat Kabupaten.
- b. Juara I Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten.
- c. Juara I Singer Putra Tingkat Kabupaten.
- d. Juara II MTQ Putri Tingkat Kabupaten.
- e. Juara II Pidato Bahasa Arab Tingkat Kabupaten.
- f. Juara II Singer Putri Tingkat Kabupaten.
- g. Juara III MFQ Tingkat Kabupaten.
- h. Juara III Volly Putri Tingkat Kabupaten.
- i. Juara IV MTQ Putra Tingkat Kabupaten.
- j. Juara V Cipta dan Baca Puisi Kandungan Al- Qur'an Putri Tingkat Kabupaten.

⁴⁵ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 08/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

k. Juara VI Cipta dan Baca Puisi Kandungan Al- Qur'an Tingkat Kabupaten.⁴⁶

9. Profil Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun

- Nama Perpustakaan : Perpustakaan MAN 2 Kab. Madiun
- Alamat : Jl. Ki Ageng Buntu No. 4
- Desa/Kelurahan : Rejosari
- Kecamatan : Kebonsari
- Kabupaten/Kota : Madiun
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 63173
- No. Telp : 0351-367909
- Status Kelembagaan : Negeri
- SK Pendirian : -
- Tahun Berdiri : 1997
- Luas Tanah : 5.091M²
- Luas Bangunan : 35M²
- Nama Ka. UPT Perpust : Lathifah Ihmawati, S.Si.
- Nama Kepala Instansi Induk : Drs. Ghulam Zamroni, M.Sc.

10. Visi dan Misi Perpustakaan

Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Perpustakaan

⁴⁶ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 09/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

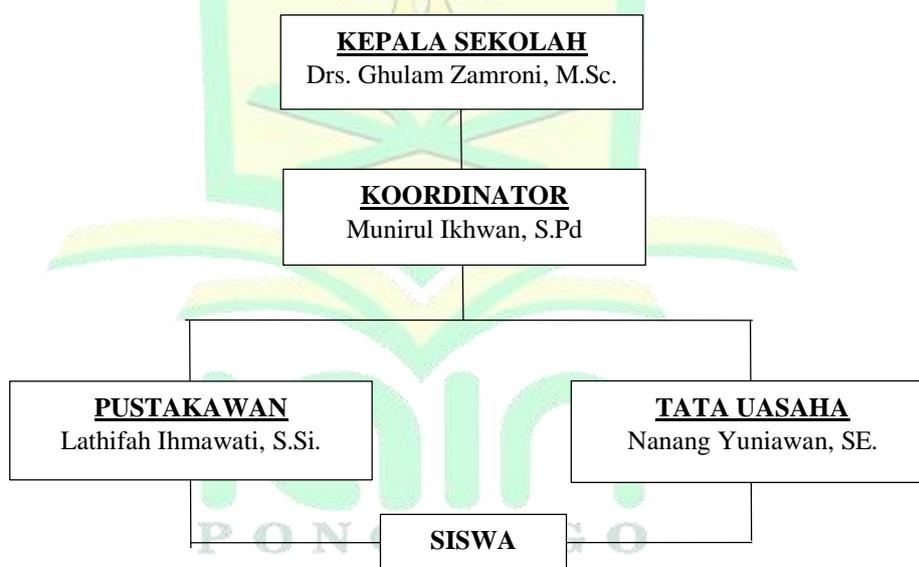
b. Misi Perpustakaan

- 1) Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- 3) Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- 4) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
- 5) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek.
- 6) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif.
- 7) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.⁴⁷

11. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun

⁴⁷ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 10/D/01-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Struktur organisasi perpustakaan merujuk pada susunan yang sistematis dari bagaimana tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam perpustakaan disusun dan diorganisasikan. Ini mencakup pembagian kerja, hubungan antarbagian, serta cara komunikasi dan koordinasi antara anggota staf dalam mencapai tujuan-tujuan perpustakaan. Dalam struktur organisasi perpustakaan, biasanya ada pembagian peran dan tanggung jawab antara staf administratif, pustakawan, asisten pustakawan, dan mungkin juga sukarelawan atau anggota lainnya yang terlibat dalam operasi sehari-hari perpustakaan. Berikut struktur organisasi perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun:⁴⁸



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun

12. Koleksi Perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun

Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun tergolong memadai, meliputi berbagai jenis buku mulai dari yang

⁴⁸ Lihat Traskrip Dokumentasi Kode: 11/D/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

bersifat umum, agama, hingga referensi. Tidak semua buku tersebut dibeli oleh pihak sekolah, namun berbagai sumber telah berkontribusi pada pengayaan koleksi perpustakaan. Dengan banyaknya pilihan buku yang tersedia, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran bagi para siswa maupun guru.⁴⁹

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

Peran perpustakaan sangatlah penting dalam menjalankan tugas dan fungsi-fungsinya, karena melalui pelaksanaan tugas dan fungsi ini, diharapkan perpustakaan sekolah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat baca, pengetahuan, dan wawasan para siswa. Keterlibatan siswa dan guru dalam memanfaatkan layanan perpustakaan menunjukkan tingkat kepentingan yang tinggi terhadap peran perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi yang berharga.

Perpustakaan di MAN 2 Kabupaten Madiun ini, mengimplementasikan sistem terbuka, secara proaktif memberikan peluang bagi siswa untuk lebih dari sekadar membaca-baca, melainkan untuk eksplorasi dan memahami berbagai alternatif dari beragam pilihan koleksi yang tersedia di rak perpustakaan. Pendekatan ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pengalaman peminjaman buku yang lebih dinamis, dan mengajak siswa untuk tidak hanya mencari bahan bacaan sesuai dengan

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 13/D/01-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

minat dan kebutuhan pribadi mereka, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan literasi yang informasional dan relevan.

Melalui sistem terbuka ini, perpustakaan memberikan fasilitas kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pemilihan bahan bacaan, mendorong mereka untuk menjadi pembaca yang lebih berpikiran terbuka dan inovatif. Selain itu, penggunaan sistem terbuka ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengenali dan mengeksplorasi berbagai jenis, tema, dan penulis, sehingga tidak hanya memperluas wawasan literasi mereka, tetapi juga membantu dalam membentuk selera dan keinginan pribadi seseorang terkait dengan karya sastra yang lebih beragam.

Dengan memberikan akses yang lebih bebas terhadap koleksi perpustakaan, siswa di MAN 2 Kabupaten Madiun dapat menjalani pengalaman peminjaman buku yang lebih personal dan sesuai dengan perkembangan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini diharapkan dapat merangsang pertumbuhan literasi siswa, menciptakan hubungan yang lebih erat antara mereka dan dunia literasi yang semakin berkembang. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lathifah Ihmawati selaku kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Layanan perpustakaan MAN 2 Madiun menggunakan sistem terbuka adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminjam buku, tidak hanya sekedar membaca-baca, tetapi mengetahui berbagai alternatif dari pilihan koleksi yang ada di rak, sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁵⁰

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Secara keseluruhan proses pelayanan perpustakaan di MAN 2 Kabupaten Madiun mengacu pada 4 strategi pelayanan, yaitu:

1) Strategi Kerjasama dengan Guru Mata Pelajaran

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun juga mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pembelajaran dengan memberikan tugas kepada guru untuk menugaskan siswa mencari bahan referensi yang mendukung pembelajaran di perpustakaan.⁵¹ Langkah ini tidak hanya meningkatkan penggunaan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar yang penting, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berdaya guna bagi para siswa. Dengan demikian, perpustakaan menjadi lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan berdaya guna bagi seluruh komunitas sekolah. Sebagaimana pernyataan di atas juga telah disampaikan juga oleh Bapak Ghulam Zamroni selaku kepala madrasah dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan fasilitas perpustakaan, sekolah telah mengambil beberapa langkah strategis, seperti menciptakan suasana yang nyaman dan inspiratif di dalam perpustakaan dengan penataan ruang yang baik, serta mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pembelajaran dengan memberikan tugas kepada guru untuk menugaskan siswa mencari bahan referensi dan literatur yang mendukung pembelajaran di perpustakaan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan berdaya guna bagi para siswa.”⁵²

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi Kode: 02/O/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal tentang kerjasama antar guru dengan perpustakaan tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Lathifah Ihmawati selaku kepala perpustakaan yaitu:

Perpustakaan di MAN 2 Kabupaten Madiun bekerjasama dengan guru dalam hal meningkatkan minat baca, yang antara lain: Guru ikut memberikan referensi buku dalam pengadaan buku yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran, guru mengadakan pembelajaran melalui kunjungan ke perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas yang ada.⁵³

Kerjasama dengan guru tersebut, jika guru turut berperan dalam memberikan referensi buku yang relevan dengan kebutuhan setiap mata pelajaran, maka proses pengadaan buku dapat lebih terarah dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, kolaborasi dengan guru yang melibatkan kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti kunjungan ke perpustakaan, guru juga dapat mengatur kunjungan ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk memperluas pengetahuan siswa dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan optimal. Dengan demikian, kerjasama antara guru dan perpustakaan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh melalui berbagai pendekatan yang kreatif dan terencana. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Lathifah Ihmawati selaku kepala perpustakaan di lain waktu yaitu:

“Ada 19 mata pelajaran yang ada di MAN 2 Kabupaten Madiun, akan tetapi yang sudah menjalankan kolaborasi antar guru mata pelajaran dengan pihak perpustakaan tersebut baru beberapa guru saja, yang diantaranya yaitu guru mata pelajaran: Biologi, Bahasa Inggris, Kimia, TIK, Seni Budaya, Quran Hadits, Bahasa Indonesia, Keterampilan Multimedia.”⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Guru di MAN 2 Kabupaten Madiun memiliki tanggung jawab yang penting dalam menggalakkan minat baca siswa. Mereka harus berkomitmen untuk melakukan upaya yang lebih maksimal dan terus-menerus dalam mendorong dan mempertahankan minat baca siswa melalui pendekatan-pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini melibatkan penggunaan metode yang inovatif, pengembangan kurikulum yang menarik, serta penggunaan materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa menemukan kesenangan dalam membaca.

Seiring dengan peran guru, petugas perpustakaan juga memiliki peran penting dalam mengembangkan minat baca siswa. Mereka perlu mengeksplorasi inovasi-inovasi baru dalam penyajian dan promosi koleksi buku. Aktivitas seperti mengadakan kegiatan yang menarik dan edukatif di perpustakaan serta memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung menjadi strategi penting. Dengan cara ini, perpustakaan dapat menjadi tempat yang menarik bagi siswa, bukan hanya sebagai tempat untuk meminjam buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang menarik.

Dengan sinergi upaya guru dan petugas perpustakaan yang lebih proaktif dan inovatif, harapannya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memacu peningkatan minat baca secara signifikan di kalangan siswa. Kolaborasi antara guru dan petugas perpustakaan akan menghasilkan pendekatan yang holistik dalam merangsang

minat baca siswa. Ini akan menciptakan lingkungan di mana membaca dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa, bukan sekedar tugas yang harus dilakukan. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta generasi yang gemar membaca dan memiliki pemahaman yang lebih luas serta kritis terhadap dunia di sekitar mereka. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ghulam Zamroni selaku kepala madrasah dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Guru memiliki tanggung jawab yang krusial dalam menggalakkan minat baca siswa, dan perlu melakukan upaya yang lebih maksimal dan terus-menerus untuk merangsang dan mempertahankan minat baca siswa melalui pendekatan-pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Seiring dengan itu, petugas perpustakaan juga perlu mengeksplorasi inovasi-inovasi baru dalam penyajian dan promosi koleksi buku, mengadakan kegiatan yang menarik dan edukatif di perpustakaan, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat yang mendukung untuk membangun daya tarik dan keterlibatan siswa dalam membaca. Dengan sinergi upaya guru dan petugas perpustakaan yang lebih proaktif dan inovatif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memacu peningkatan minat baca secara signifikan di kalangan siswa.”⁵⁵

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas X (sepuluh) yaitu:

“Para guru telah mendorong untuk menggunakan perpustakaan atau membaca lebih banyak buku di perpustakaan dengan cara mengajak para murid-murid untuk senantiasa berliterasi.”⁵⁶

2) Strategi Pemberian *Reward*

Selain itu, salah satu strategi yang efektif adalah dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang rajin

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/01-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

berkunjung ke perpustakaan, sebagai bentuk apresiasi atas komitmen dan kesungguhan mereka dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan melalui membaca.⁵⁷ Dengan adanya insentif tersebut, diharapkan dapat mendorong lebih banyak siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan dan menumbuhkan minat baca yang berkelanjutan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan atau program untuk menarik minat baca: Kegiatan literasi madrasah, pemberian *reward* untuk siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan.”⁵⁸

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas XII (duabelas) yaitu:

“Menurut saya, dari pihak perpustakaan mengadakan kegiatan perbanyak kunjungan ke perpustakaan dan yang paling banyak mendapatkan *reward*.”⁵⁹

3) Strategi Promosi

Tujuan dari strategi promosi ini adalah tidak hanya memberikan pelayanan yang bermanfaat dengan menggunakan pendekatan langsung kepada siswa, tetapi juga untuk secara proaktif menggugah dan memperkaya minat kunjungan siswa. Strategi ini diarahkan untuk tidak hanya merangsang pertumbuhan minat baca siswa, melainkan juga untuk mengembangkannya ke tingkat yang lebih mendalam, dengan memberikan dorongan positif seperti memberikan penjelasan/motivasi,

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 17/D/23-IV/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/12-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

memberikan *reward*, dan menampilkan pamflet untuk terus menggali dan memahami berbagai aspek literasi.⁶⁰

Dengan menyusun pendekatan yang cermat, strategi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang menginspirasi siswa, menghidupkan kecintaan mereka pada bacaan, dan pada gilirannya membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Selain itu, strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang merangsang keinginan siswa untuk terus memperdalam pemahaman literasi, menggali potensi kreatif dalam berbahasa, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif.

Pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memicu kecintaan pada literasi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan tingkat literasi secara keseluruhan di kalangan siswa, menciptakan generasi yang lebih berpengetahuan dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan intelektual. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lathifah Ihmawati selaku kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Dalam strategi promosi ini, kami sebagai pengelola perpustakaan memberikan pelayanan yang bermanfaat dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa untuk menarik minat kunjung siswa agar dapat meningkatkan minat baca, yang kegiatannya seperti melalui penjelasan/motivasi, memberikan *reward*, dan menampilkan mading”⁶¹

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 16/D/01-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Setelah ada penjelasan mengenai strategi promosi perpustakaan tersebut, di perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun ini juga ada beberapa kegiatan di dalam strategi promosinya, yang disampaikan juga oleh Ibu Lathifah Ihmawati selaku kepala perpustakaan yaitu:

“Dalam promosi perpustakaan ini, kami adakan pada beberapa kegiatan atau di waktu tertentu yang antara lain: Kegiatan PPDB yaitu MATSAMA, saat ada PHBN/PHBI, di akhir tahun pembelajaran atau di tiap semester, publikasi di mading perpustakaan, dan di kegiatan literasi.”⁶²

Strategi promosi di perpustakaan ini menjadi salah satu fokus utama dalam memperluas jangkauan dan memperkenalkan sumber daya yang tersedia kepada seluruh siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan tentang Program PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), seperti acara MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), yang diadakan untuk memberikan informasi kepada calon siswa dan orang tua tentang peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran. Dan juga saat ada PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) / PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) untuk memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya berliterasi. Selain itu, perpustakaan juga memanfaatkan papan pengumuman (mading) untuk melakukan publikasi terkait program-program, koleksi-koleksi terbaru, dan acara-acara literasi yang diadakan di perpustakaan. Kegiatan literasi seperti diskusi buku, lomba menulis, atau pertunjukan seni membaca juga menjadi bagian dari strategi promosi perpustakaan untuk menarik minat dan aktifitas ke dalam ruang

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

baca tersebut, menciptakan lingkungan yang berbudaya literasi di lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar.

4) Strategi Luar Biasa

Dengan adanya strategi layanan luar biasa ini, tidak hanya mampu meningkatkan minat baca siswa, melainkan juga mencapai tujuan tersebut melalui pendekatan yang terencana dan efektif. Pendekatan ini mencakup pemberian pelayanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan, tetapi juga memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengunjung perpustakaan, secara khusus disesuaikan dengan setiap kebutuhan individu.

Strategi ini berhubungan dengan faktor pendukung pada rumusan kedua bahwa kegiatan literasi madrasah merupakan contoh dari strategi luar biasa dan sekaligus juga faktor pendukung bagi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, hal tersebut dapat menciptakan suatu paradigma pelayanan di mana perpustakaan bukan hanya menjadi tempat penyediaan bahan bacaan, tetapi juga menjadi pusat informasi yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan unik setiap pengunjungnya.⁶³ Melalui interaksi yang personal dan solusi yang disesuaikan, dapat mengarahkan dan memberi layanan sebaik dan seoptimal mungkin untuk memperdalam minat baca siswa. Menghubungkan mereka secara langsung dengan sumber daya pada kegiatan literasi yang sesuai dengan preferensi dan tingkat pemahaman

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 14/D/23-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mereka. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Dalam hal strategi layanan luar biasa ini, kami sebagai pengelola perpustakaan akan memberikan pelayanan berupa informasi yang tepat dan mengarahkan serta memberi layanan sebaik dan seoptimal mungkin kepada pengunjung perpustakaan sesuai dengan yang dibutuhkan.”⁶⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

a. Faktor Pendukung Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

1) Kegiatan Literasi Madrasah

Dari hasil observasi terdapat sebuah kegiatan yang mendukung perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun yaitu kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari jum'at, yang merupakan sebuah inisiatif dari hasil kolaborasi pihak perpustakaan dengan sekolah yang dijalankan dengan penuh semangat, ditata secara aktif dan cermat oleh kepala perpustakaan sebagai langkah yang konkret dalam meningkatkan tingkat literasi di sekolah.⁶⁵ Dalam konteks menyelenggarakan kegiatan tersebut, peran kepala perpustakaan tidak hanya terbatas sebagai koordinator semata, melainkan juga sebagai pemimpin utama yang menggerakkan dan mengembangkan berbagai program literasi yang bervariasi, mulai dari diskusi buku, lokakarya menulis, hingga pameran buku. Dengan

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 14/D/23-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

demikian, kegiatan ini bukan sekadar menjadi sarana yang dinamis dan berkesinambungan dalam meningkatkan pemahaman dan minat baca di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi pilar penting dalam membentuk budaya literasi yang kokoh dan terintegrasi di dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Ada sebuah inisiatif yang bernama kegiatan Jumat literasi, yang secara aktif dan cermat dikoordinir oleh kepala perpustakaan sebagai upaya konkret untuk memajukan literasi di sekolah. Dalam kerangka kegiatan ini, kepala perpustakaan tidak hanya berperan sebagai koordinator tetapi juga berperan sebagai penggerak utama yang menginisiasi dan mengembangkan berbagai program literasi yang beragam, mencakup diskusi buku, lokakarya menulis, serta pameran buku, sehingga kegiatan ini dapat menjadi wahana yang dinamis dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan minat baca di sekolah tersebut.”⁶⁶

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Lutfi siswa kelas XII (duabelas) yaitu:

“Ya, para guru mengadakan kegiatan literasi sehingga setiap siswa harus meminjam buku di perpustakaan dan membacanya, serta menyampaikan apa isi dari buku yang telah dibaca.”⁶⁷

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Aulia siswa kelas XI (sebelas) yaitu:

“Iya, para guru mendorong untuk menggunakan perpustakaan atau membaca lebih banyak buku dengan pembiasaan literasi minimal dua kali dalam sebulan. Buku yang dibaca tersebut seperti buku paket fiksi/nonfiksi dan majalah.”⁶⁸

2) Menciptakan Perpustakaan yang Bersih dan Rapi

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/12-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/14-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan di perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun mendapatkan hasil sebagai berikut: Meskipun dengan fasilitas yang terbatas, perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun ini cukup nyaman untuk dijadikan tempat belajar. Kursi dan mejanya yang nyaman, serta rak buku yang rapi dan bersih tanpa adanya debu, dan juga jauh dari keramaian kelas sehingga menjadikan suasana belajar di perpustakaan ini cukup kondusif.⁶⁹ Hal ini tidak lepas dari peran petugas perpustakaan yang rajin membersihkan dan merapikan ruangan serta menata buku setiap hari. Selain menjaga kebersihan dan keteraturan perpustakaan, petugas perpustakaan juga membantu pengunjung dengan menemukan buku yang mereka butuhkan dan memberikan bantuan dalam mencari referensi untuk belajar. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai tempat yang nyaman dan membantu dalam proses belajar siswa.

Dan dengan sejauh mana siswa secara aktif memanfaatkan perpustakaan dan seluruh fasilitas yang disediakan, yaitu mencakup tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan perpustakaan, seperti kelas literasi, diskusi buku, atau program lainnya. Selain itu, juga siswa terlibat dalam proses peminjaman maupun pengembalian buku, penggunaan ruang perpustakaan untuk pembelajaran, maupun hanya sekedar berkunjung, ataupun aktivitas lain yang menunjukkan tingkat

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi Kode: 03/O/31-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

interaksi dan keterlibatan yang positif dalam memanfaatkan sumber daya literasi yang tersedia di perpustakaan sekolah.⁷⁰

b. Faktor Penghambat Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

Kinerja optimal suatu perpustakaan dapat dicapai ketika semua sistem dan kebutuhan yang diperlukan terpenuhi dengan baik. Namun, sejalan dengan temuan penulis, perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan kegiatan memberikan pelayanan. Faktor yang memiliki potensi menghambat efektivitas strategi pelayanan perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun mencakup beberapa aspek, antara lain:

1) Masalah Keterbatasan Koleksi dan Fasilitas Perpustakaan

Keterbatasan koleksi buku umum yang terkait dengan penyesuaian dana. Hal ini menandakan perlunya refleksi mendalam terhadap alokasi anggaran untuk memastikan bahwa perpustakaan memiliki sumber daya yang memadai untuk memperluas dan memperbarui koleksi bukunya, sehingga dapat lebih merespons kebutuhan dan minat pembaca.

Selain keterbatasan koleksi, tantangan lain yang perlu diatasi adalah kondisi fasilitas ruangan perpustakaan yang memerlukan perbaikan. Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, aman, dan memotivasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi Kode: 05/O/01-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

terhadap pembenahan infrastruktur perpustakaan, termasuk peningkatan kenyamanan dan keamanan ruang baca, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi dan eksplorasi intelektual.

Dalam mengatasi kedua faktor ini, perlu dilakukan evaluasi mendalam dan strategi manajemen anggaran yang cermat agar perpustakaan dapat terus memberikan pelayanan yang optimal, memenuhi tuntutan literasi dan kebutuhan informasi, serta menciptakan lingkungan yang mendorong minat baca dan perkembangan intelektual para pengunjungnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang dapat menghambat strategi pelayanan antara lain keterbatasan koleksi buku umum dan hal ini berkaitan dengan penyesuaian dana. Selain itu juga fasilitas ruangan perpustakaan yang perlu diperbaiki.”⁷¹

2) Masalah Anggaran/Dana

Faktor penghambat lainnya yaitu masalah anggaran yang dialokasikan pada MAN 2 Kabupaten Madiun ini tidak dapat dikategorikan sebagai besar. Hal ini perlu dipahami sejalan dengan kenyataan bahwa keseluruhan anggaran yang tersedia untuk perpustakaan ini juga tidak dapat dikategorikan sebagai besar. Meski begitu, dengan sumber daya yang terbatas ini, diperlukan strategi pengelolaan anggaran yang efisien. Pengelolaan anggaran yang

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

efisien mengharuskan pihak yang berwenang untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam hal alokasi dana serta penggunaannya. Pemilihan prioritas yang bijaksana juga menjadi hal penting untuk memastikan bahwa setiap dana yang diinvestasikan memberikan dampak optimal terhadap pencapaian tujuan perpustakaan.

Perlu dipahami bahwa pengelolaan anggaran perpustakaan merupakan sebuah tantangan, terutama ketika anggaran yang tersedia terbatas. Namun, dengan strategi yang tepat, sumber daya yang terbatas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan evaluasi yang cermat terhadap kebutuhan perpustakaan serta memprioritaskan penggunaan anggaran untuk kegiatan atau program yang memberikan manfaat terbesar bagi pengguna perpustakaan, seperti pengadaan koleksi buku yang relevan dan kegiatan promosi minat baca. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ghulam Zamroni selaku kepala madrasah dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Meskipun anggaran yang dialokasikan tidak dapat dikategorikan sebagai besar, hal ini perlu dipahami sejalan dengan kenyataan bahwa keseluruhan anggaran yang tersedia untuk perpustakaan ini juga tidak dapat dikategorikan sebagai besar. Meski begitu, dengan sumber daya yang terbatas ini, diperlukan strategi pengelolaan anggaran yang efisien dan pemilihan prioritas yang bijaksana untuk memastikan bahwa setiap dana yang diinvestasikan memberikan dampak optimal terhadap pencapaian tujuan perpustakaan.”⁷²

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

3) Masalah pada Aplikasi Sirkulasi Otomasi Senayan

Saat ini, masalah pada aplikasi sirkulasi menciptakan ketidaknyamanan dalam kelancaran operasional perpustakaan, mempengaruhi pengalaman peminjam buku dan efisiensi pelayanan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan dan pemeliharaan segera untuk memastikan bahwa sistem otomasi perpustakaan dapat berfungsi optimal, mendukung efisiensi layanan, dan pada akhirnya, meningkatkan kepuasan pengguna. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lathifah Ihmawati selaku kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Hasil dari strategi pelayanan yang kami lakukan belum bisa maksimal, saat ini aplikasi sirkulasi kami secara komputerisasi dalam sistem otomasi senayan (perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan) juga mengalami masalah karena ada gangguan teknis.”⁷³

3. Pelaksanaan Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

Dari keempat strategi di atas yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca yaitu strategi pemberian reward dan strategi layanan luar biasa, karena adanya strategi pemberian *reward* ini juga tidak hanya memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan minat dan dedikasi mereka terhadap membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang persaingan sehat di antara siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

literasi. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui kombinasi dari kegiatan literasi madrasah dan pemberian *reward*, minat baca siswa dapat terus berkembang dan menjadi bagian yang lebih integral dari kehidupan akademik dan pribadi mereka.

Sedangkan hasil dari implementasi strategi pelayanan yang dilakukan belum mencapai tingkat maksimal, mengingat adanya beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Selain masalah yang terkait dengan aplikasi sirkulasi dalam sistem otomasi senayan (perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan) yang mengalami gangguan teknis, terdapat juga tantangan dalam mengelola keterbatasan koleksi buku dan kebutuhan ruang yang berdampak pada kenyamanan dan ketersediaan fasilitas perpustakaan.

Penanganan keterbatasan koleksi buku dan kebutuhan ruang juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan secara serius. Perencanaan strategis untuk peningkatan koleksi buku dan perbaikan fasilitas ruang perpustakaan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inspiratif, memotivasi minat baca siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih positif dan menyeluruh di lingkungan perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lathifah Ihmawati selaku kepala perpustakaan dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Hasil dari strategi pelayanan yang kami lakukan belum bisa maksimal, saat ini aplikasi sirkulasi kami secara komputerisasi dalam sistem otomasi senayan (perangkat lunak sistem manajemen

perpustakaan) juga mengalami masalah karena ada gangguan teknis.”⁷⁴

Hal mengenai hasil dari pelaksanaan strategi pelayanan perpustakaan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan Bapak Ghulam Zamroni selaku kepala madrasah, yaitu:

“Masih diperlukan sejumlah upaya peningkatan yang lebih intensif dan terarah untuk menggalakkan minat baca siswa, mengingat bahwa saat ini tingkat minat baca masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Upaya tersebut melibatkan pengembangan program literasi yang menarik dan relevan, pelibatan aktif guru dalam mendukung kegiatan membaca, peningkatan ketersediaan buku-buku bacaan yang sesuai dengan beragam minat dan tingkat usia siswa, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat baca dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam merangsang minat baca siswa.”⁷⁵

Dan sejauh ini program-program yang telah diimplementasikan belum berhasil mencapai peningkatan minat baca yang signifikan sesuai dengan harapan dan target yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan perlunya melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas setiap program yang telah dijalankan. Evaluasi ini harus melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai faktor yang mungkin memengaruhi hasil program, termasuk metode pelaksanaan, kurikulum yang digunakan, serta dukungan dan sumber daya yang tersedia. Identifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul juga penting untuk memahami hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca.

Selanjutnya, diperlukan perumusan strategi baru yang lebih inovatif dan terarah untuk mengatasi tantangan tersebut. Hal ini memerlukan

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/03-II/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pemikiran kreatif dan solutif dari berbagai pihak terkait, seperti para ahli pendidikan, praktisi bidang literasi, serta komunitas yang terlibat dalam upaya peningkatan minat baca. Strategi baru ini haruslah didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pembaca, serta mempertimbangkan perkembangan teknologi dan tren saat ini yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik bahan bacaan. Langkah-langkah perbaikan ini harus diarahkan untuk meningkatkan efektivitas program-program yang akan datang.

Langkah-langkah perbaikan ini perlu melibatkan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, guna memastikan bahwa program-program yang akan datang dapat lebih berhasil dan responsif terhadap kebutuhan aktual dalam meningkatkan minat baca. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak ini penting untuk memastikan bahwa program-program yang direncanakan dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan konteks lokal serta kebutuhan masyarakat. Selain itu, kerjasama antarpihak juga dapat memperluas jangkauan program dan meningkatkan efisiensi dalam implementasi. Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan adalah kunci dalam upaya meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya literasi di masyarakat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ghulam Zamroni selaku kepala madrasah dalam sebuah wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini, program-program yang telah diimplementasikan belum berhasil mencapai peningkatan minat baca yang signifikan sesuai dengan harapan dan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas setiap program,

identifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul, dan perumusan strategi baru yang lebih inovatif dan terarah untuk mengatasi tantangan tersebut. Langkah-langkah perbaikan ini perlu melibatkan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, guna memastikan bahwa program-program yang akan datang dapat lebih berhasil dan responsif terhadap kebutuhan aktual dalam meningkatkan minat baca.”⁷⁶

C. Pembahasan

1. Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

Pada dasarnya, kegiatan membaca seseorang dipengaruhi oleh minat atau keinginan yang dimiliki oleh individu tersebut. Minat adalah dorongan batin yang aktif dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Ini mengacu pada kecenderungan yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi dan mencoba aktivitas tertentu. Minat juga mencerminkan sikap positif seseorang terhadap lingkungannya. Beberapa menganggap minat sebagai kecenderungan yang konsisten untuk menarik perhatian dan menikmati suatu aktivitas dengan rasa senang.⁷⁷

Dengan demikian, minat seharusnya menjadi dasar dari semua aktivitas dalam upaya pemenuhan kebutuhan manusia, di mana setiap individu memiliki kebutuhan yang beragam. Melalui upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, timbullah minat yang kuat dalam diri untuk berusaha mencapainya tanpa perlunya perintah atau tekanan dari pihak lain. Hal yang sama berlaku untuk membaca, yang merupakan kebutuhan ilmu

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/30-I/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁷ Qurrota A'yun, *Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas IV MI Muawanah Banjaranyar melalui Program Jam Baca* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), 22.

pengetahuan bagi setiap individu, terutama siswa di MAN 2 Kabupaten Madiun.

Untuk layanan yang ada di perpustakaan MAN 2 Madiun menggunakan sistem terbuka, tidak hanya menawarkan siswa kesempatan untuk membaca, namun juga mendorong mereka untuk menjadi aktif dalam mengeksplorasi berbagai alternatif koleksi buku yang tersedia. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperluas wawasan mereka dengan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pembelajaran mereka. Hal ini tidak hanya menggalakkan minat baca siswa tetapi juga memberikan mereka kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka, karena mereka dapat memilih materi yang paling relevan dan menarik bagi mereka.

Selain itu, dengan adanya sistem terbuka ini, siswa juga diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar mereka. Mereka tidak hanya sekedar menjadi konsumen pasif dari informasi yang disediakan, tetapi juga menjadi pencari dan penilai informasi. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk mengakses buku, tetapi juga menjadi pusat aktivitas intelektual di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis mereka melalui diskusi, penelitian, dan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Seperti yang dijelaskan pada artikelnya Yesaya Yehuda bahwa: Sistem layanan terbuka merupakan sistem di mana pengunjung diberikan kebebasan untuk memasuki ruang koleksi dan memilih sendiri bahan bacaan yang diinginkannya. Menurut Purwani, sistem layanan terbuka adalah layanan yang memungkinkan

pengguna untuk masuk ke dalam ruang koleksi dan memilih serta mengambil koleksi sesuai kebutuhan mereka sendiri. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem layanan terbuka memberikan keleluasaan kepada pengguna untuk mencari informasi yang mereka perlukan secara mandiri.⁷⁸

Kepentingan layanan perpustakaan menjadi sangat signifikan ketika perpustakaan mampu menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memberikan akses yang cepat dan akurat terhadap bahan pustaka. Orientasi pelayanan yang mengutamakan kebutuhan pengguna menjadi penanda keberhasilan dalam menjalankan fungsi perpustakaan. Oleh karena itu, fokus layanan perpustakaan adalah memastikan kepuasan pengguna (*user satisfaction*).⁷⁹

Di perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun ditunjang dengan 4 (empat) strategi layanan, yaitu strategi pemberian *reward*, strategi kerjasama dengan guru mata pelajaran, strategi promosi dan strategi layanan luar biasa, yang dideskripsikan sebagai berikut :

a. Strategi Kerjasama dengan Guru Mata Pelajaran

Melalui sinergi upaya antara guru dan petugas perpustakaan di MAN 2 Kabupaten Madiun yang lebih proaktif dan inovatif, juga diharapkan dapat tercipta sebuah lingkungan pembelajaran yang secara signifikan mendorong peningkatan minat baca di kalangan siswa. Kolaborasi ini akan menghasilkan pendekatan holistik dalam

⁷⁸ Yesaya Yehuda, "Sistem Pelayanan Terbuka pada Interior Perpustakaan Umum di Kota Semarang", *Jurnal Intra*, Vol 5, No. 2 (2017): 965.

⁷⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 182.

merangsang minat baca siswa, menciptakan lingkungan di mana membaca dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka, bukan hanya sekadar tugas yang harus dipenuhi. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk generasi yang gemar membaca dan memiliki pemahaman yang lebih luas serta kritis terhadap dunia di sekitar mereka. Seperti yang dijelaskan pada artikelnya Laily Fitriani bahwa: Garis antara petugas perpustakaan dengan guru mata pelajaran diupayakan guru dapat memberikan tugas yang dapat dikerjakan di perpustakaan dan menggunakan sumber belajar yang tersedia di sana. Ruang perpustakaan harus terjaga kebersihannya, menarik secara visual, aman, dan memperhatikan aspek-aspek lainnya. Struktur organisasi, tata tertib, dan informasi mengenai petugas perpustakaan harus terpampang dengan jelas dan rapi.⁸⁰

Di lingkungan sekolah, para guru dapat mengajak para siswa untuk mengeksplorasi buku-buku menarik yang tersedia di perpustakaan dan memberikan tugas yang sumbernya berasal dari perpustakaan. Selain itu, guru dapat memberikan kewajiban kepada siswa untuk membaca satu buku setiap minggu, dengan persyaratan bahwa orang tua harus menandatangani laporan tersebut. Sebagai tambahan, guru bekerja sama dengan pustakawan sebaiknya memberikan pengajaran tentang penggunaan perpustakaan, termasuk

⁸⁰ Laily Fitriani, "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol 4, Issue. 2 (Mei 2023): 222.

keterampilan mencari, mengumpulkan, mengorganisir, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan.⁸¹

b. Strategi *Reward*

Pemberian *reward* untuk siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan juga menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memotivasi siswa. Dengan memberikan penghargaan atau insentif kepada siswa yang aktif menggunakan fasilitas perpustakaan, diharapkan akan mendorong mereka untuk lebih sering berkunjung dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Seperti yang dijelaskan pada artikelnya Nindya Faradina bahwa: Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Fungsinya mencakup penyediaan bahan bacaan ilmu pengetahuan dan sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai penyedia bahan bacaan yang mendukung kegiatan literasi, seperti sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan yang kaya dengan teks, serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa.⁸²

Adanya strategi pemberian *reward* ini juga tidak hanya memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan minat dan dedikasi mereka terhadap membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang persaingan sehat di antara siswa untuk menjadi lebih aktif

⁸¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 284.

⁸² Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najahjatinom Klaten", *Jurnal Hanata Widya*, Vol 6, No. 8 (2017): 61.

dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui kombinasi dari kegiatan literasi madrasah dan pemberian *reward*, minat baca siswa dapat terus berkembang dan menjadi bagian yang lebih integral dari kehidupan akademik dan pribadi mereka. Seperti yang dijelaskan pada artikelnya Fitri Anjaswuri bahwa: Peran pustakawan yang memberikan hadiah kepada siswa yang sering mengunjungi perpustakaan sebagai bentuk penghargaan karena konsistensi siswa dalam rajin berkunjung ke perpustakaan, dan hadiah tersebut berbentuk alat tulis pulpen yang menarik, walaupun hanya sebatas pulpen, pulpen yang diberikan oleh pustakawan itu dianggap menarik dan disukai oleh siswa, hal ini dapat memberikan rasa kebahagiaan kepada siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif mengunjungi perpustakaan serta membaca. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, dan juga untuk memfasilitasi pencapaian tujuan membaca secara mandiri dengan lebih lancar, sehingga siswa dapat dengan lebih mudah menemukan dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan.⁸³

c. Strategi Promosi

Tujuan dari strategi promosi yang ada di MAN 2 Kabupaten Madiun ini bukan hanya untuk memberikan pelayanan yang bermanfaat kepada siswa dengan pendekatan langsung, tetapi juga untuk secara proaktif membangkitkan dan memperkaya minat kunjungan siswa.

⁸³ Fitri Anjaswuri, "Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol 04, No. 01, (Maret 2021): 34-35.

Fokus strategi ini adalah tidak hanya merangsang pertumbuhan minat baca siswa, tetapi juga untuk mengembangkannya ke tingkat yang lebih mendalam dengan memberikan dorongan positif yang kuat agar siswa terus menggali dan memahami berbagai aspek literasi. Seperti yang dijelaskan pada artikelnya Azahroh Hasanatul Fany bahwa: Strategi promosi merupakan langkah yang diambil oleh pustakawan untuk memperkenalkan budaya membaca kepada para siswa. Promosi dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk mengenalkan atau mengajak seseorang untuk menggunakan suatu layanan atau produk dengan tujuan menarik perhatian mereka. Konsep ini sejalan dengan pandangan Kotler dan Keller yang menggambarkan promosi sebagai rangkaian alat intensif yang disusun secara terencana untuk memudahkan pembelian produk atau jasa serta menarik minat konsumen.

Promosi jasa perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang perpustakaan, koleksi yang tersedia, layanan yang ditawarkan, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna perpustakaan. Melalui upaya promosi ini, diharapkan masyarakat akan mengetahui berbagai layanan yang disediakan sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang ada. Meskipun dalam prakteknya, pustakawan secara sadar atau tidak telah melakukan promosi, namun sebagian besar kegiatan tersebut tidak terencana dengan baik dan tidak selaras dengan tujuan serta sasaran perpustakaan. Di sisi lain, masyarakat umumnya tidak memanfaatkan perpustakaan karena kurang pemahaman akan manfaat yang dapat

diperoleh dari perpustakaan. Oleh karena itu, disarankan agar promosi perpustakaan tidak hanya ditujukan kepada mereka yang telah mengakses perpustakaan, tetapi juga diperluas kepada masyarakat secara luas.⁸⁴

Dalam strategi ini, promosi bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar mereka mau berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau mencari bahan referensi. Pustakawan melakukan promosi dengan harapan siswa akan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi buku yang tersedia. Salah satu cara yang biasa dilakukan pustakawan dalam melakukan promosi adalah dengan mengadakan acara pekan perpustakaan.⁸⁵

d. Strategi Layanan Luar Biasa

Dengan adanya strategi layanan luar biasa ini tidak hanya menjadi alat untuk memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi katalisator untuk merangsang rasa ingin tahu dan pemahaman dalam ranah intelektual. Dengan memberikan informasi yang tepat pada saat yang tepat, strategi ini berupaya membuka pintu menuju dunia pengetahuan yang lebih luas, mendorong siswa untuk menjadi pembaca yang kritis, aktif, dan penuh antusiasme. Selain itu, pendekatan yang responsif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan perpustakaan yang ramah, mengundang, dan mendukung pengembangan minat baca yang berkelanjutan di kalangan siswa. Seperti yang dijelaskan pada

⁸⁴ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 209.

⁸⁵ Azahroh Hasanatul Fany, "Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10, No. 03 (2022): 704.

artikelnya Elisa Ananda bahwa: Perpustakaan yang ingin menyediakan layanan luar biasa harus memiliki akses ke sumber informasi dalam berbagai format. Tanpa itu, mereka mungkin gagal memenuhi ekspektasi pengguna. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan melakukan kerjasama. Kerjasama antara dua atau lebih perpustakaan dalam berbagi sumber daya disebut kolaborasi. Terdapat beberapa bidang di mana kerjasama dapat diwujudkan, termasuk dalam memperkaya koleksi informasi dan meningkatkan layanan perpustakaan.⁸⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

a. Faktor Pendukung

Dalam upaya untuk menarik minat baca siswa, ada program yang telah dijalankan di perpustakaan MAN 2 Madiun, di antaranya adalah:

- 1) Kegiatan literasi madrasah yang dirancang untuk menggugah minat membaca siswa melalui beragam kegiatan seperti diskusi buku, pertunjukan teater, dan pelatihan menulis kreatif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk membaca secara aktif, tetapi juga untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang mengasah keterampilan literasi mereka. Seperti yang dijelaskan pada artikelnya Yenni Yuniati bahwa: Siswa aktif memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan dan semua fasilitas yang disediakan. Ini

⁸⁶ Elisa Ananda, "Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol 3, No. 3 (2023): 445.

meliputi partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan perpustakaan seperti kelas literasi, diskusi buku, dan program-program lainnya. Selain itu, siswa juga turut serta dalam proses peminjaman dan pengembalian buku, menggunakan ruang perpustakaan untuk kegiatan pembelajaran, berkunjung, serta berbagai aktivitas lain yang menunjukkan tingkat interaksi dan keterlibatan yang positif dalam memanfaatkan sumber daya literasi yang tersedia di perpustakaan sekolah.⁸⁷

- 2) Menciptakan perpustakaan yang bersih dan rapi. Meskipun dengan fasilitas yang terbatas, perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun ini cukup nyaman untuk dijadikan tempat belajar, karena jauh dari keramaian kelas serta kursi dan mejanya yang nyaman, rak buku yang rapi dan bersih tanpa adanya debu, dikarenakan setiap hari dibersihkan oleh petugas piket perpustakaan. Petugas perpustakaan ini tidak hanya menjaga perpustakaan saja, akan tetapi juga membersihkan dan juga menata buku yang berserakan setelah ada pengunjung yang datang ke perpustakaan.

Siswa aktif dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dan seluruh fasilitas yang tersedia. Hal ini mencakup partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan perpustakaan seperti kelas literasi, diskusi buku, dan program-program lainnya. Selain itu, siswa juga terlibat dalam proses peminjaman dan pengembalian buku, menggunakan ruang perpustakaan untuk kegiatan

⁸⁷ Yenni Yuniati, "Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca, *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, Vol 7, No. 2 (2017): 369-370.

pembelajaran, berkunjung, serta berbagai aktivitas lain yang menunjukkan tingkat interaksi dan keterlibatan yang positif dalam memanfaatkan sumber daya literasi yang ada di perpustakaan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Ada 3 faktor yang menjadi penghambat bagi strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, yaitu:

1) Masalah Keterbatasan Koleksi dan Fasilitas Perpustakaan

Selain menghadapi tantangan terkait keterbatasan koleksi, peningkatan kondisi fasilitas ruangan perpustakaan juga menjadi fokus yang perlu diatasi. Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas menjadi aspek kunci dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, aman, dan memotivasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap pembenahan infrastruktur perpustakaan, termasuk peningkatan kenyamanan dan keamanan ruang baca, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi dan eksplorasi intelektual.

Dalam mengatasi kedua faktor ini, diperlukan evaluasi mendalam dan strategi manajemen anggaran yang cermat agar perpustakaan dapat terus memberikan pelayanan yang optimal. Hal ini tidak hanya untuk memenuhi tuntutan literasi dan kebutuhan informasi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendorong minat baca dan perkembangan intelektual para pengunjungnya. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan

fasilitas perpustakaan menjadi bagian integral dari strategi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi pengguna perpustakaan. Seperti yang dijelaskan pada bukunya Hartono bahwa: Dana yang dialokasikan untuk perpustakaan sekolah merupakan bagian dari anggaran sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam menetapkan alokasi anggaran untuk perpustakaan sekolah, harus memperhatikan konteks dan kebutuhan spesifik sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.⁸⁸

2) Masalah Anggaran/Dana

Masalah utama yang dihadapi oleh banyak perpustakaan, terutama di Indonesia, adalah keterbatasan dan ketidakpastian dana. Akibatnya, perpustakaan kesulitan untuk mengembangkan program-programnya. Upaya untuk memastikan keterlibatan pimpinan lembaga induk dalam penyusunan anggaran menjadi penting, dengan harapan bahwa hal ini akan memberikan jaminan terhadap ketersediaan dana yang cukup untuk pengembangan perpustakaan.⁸⁹

Dengan demikian, walaupun anggaran yang tersedia terbatas, tetapi dengan strategi pengelolaan yang efisien dan pemilihan prioritas yang bijaksana, perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun dapat tetap memberikan pelayanan yang optimal kepada penggunanya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini menegaskan pentingnya peran manajemen dalam mengelola

⁸⁸ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 302.

⁸⁹ *Ibid.*, 276.

anggaran secara efektif demi mendukung keberhasilan dan keberlanjutan perpustakaan dalam memberikan kontribusi positif bagi pendidikan dan pengembangan masyarakat.

3) Masalah Aplikasi Sirkulasi Otomasi Senayan

Saat ini, masalah pada aplikasi sirkulasi menciptakan ketidaknyamanan dalam kelancaran operasional perpustakaan, mempengaruhi pengalaman peminjam buku dan efisiensi pelayanan secara keseluruhan. Gangguan ini dapat menghambat penggunaan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan dan pemeliharaan segera untuk memastikan bahwa sistem otomasi perpustakaan dapat berfungsi optimal, mendukung efisiensi layanan, dan pada akhirnya, meningkatkan kepuasan pengguna.

Dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan yang tepat waktu, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada pengguna. Ini akan memastikan bahwa pengalaman peminjaman buku menjadi lebih lancar dan efisien, memberikan pengguna kepercayaan bahwa sistem perpustakaan dapat diandalkan. Langkah-langkah ini juga akan membantu dalam meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan, sehingga memperkuat hubungan antara perpustakaan dan komunitas pengguna mereka. Seperti yang dijelaskan pada artikelnya Qurratu Aini bahwa: Dengan menggunakan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) di perpustakaan sekolah, tujuan

utamanya adalah memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada para pengguna perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, pencarian informasi, dan penelitian dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi modern.⁹⁰

3. Implikasi Strategi Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun

Dan dari keempat strategi di atas, yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca adalah strategi pemberian reward dan strategi layanan luar biasa. Strategi pemberian reward tidak hanya memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan minat dan dedikasi mereka terhadap membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang persaingan sehat di antara siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan literasi. Dengan adanya strategi ini, diharapkan bahwa minat baca siswa dapat terus berkembang.

Melalui kombinasi dari kegiatan literasi madrasah dan pemberian reward, diharapkan minat baca siswa dapat menjadi bagian yang lebih integral dari kehidupan akademik dan pribadi mereka. Dengan demikian, bukan hanya kemampuan membaca yang meningkat, tetapi juga pemahaman mereka terhadap dunia, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas dapat terus berkembang secara positif.

⁹⁰ Qurratu Aini, "Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah", *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol 6, No. 1 (2022): 45.

Fungsi dan tujuan utama dari perpustakaan sekolah adalah untuk menyediakan akses informasi yang relevan bagi proses pembelajaran dan kegiatan rekreasi bagi para siswa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Layanan yang disediakan di perpustakaan sekolah mencakup peminjaman buku, memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas, menyediakan sumber informasi untuk siswa dan guru, mengajarkan siswa untuk mandiri dalam mencari informasi, serta melatih keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai jenis bahan pustaka, termasuk kamus, ensiklopedia, serta membaca peta dan bola dunia (*globe*).⁹¹

Di perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun ini masih diperlukan sejumlah upaya peningkatan yang lebih intensif dan terarah untuk menggalakkan minat baca siswa, mengingat bahwa saat ini tingkat minat baca masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Dalam konteks ini, perlu dilakukan upaya-upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memperbaiki situasi ini. Upaya tersebut melibatkan pengembangan program literasi yang menarik dan relevan, pelibatan aktif guru dalam mendukung kegiatan membaca dengan memberikan bimbingan yang memadai serta memberikan contoh yang positif, peningkatan ketersediaan buku-buku bacaan yang sesuai dengan beragam minat dan tingkat usia siswa, serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat baca dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Dengan demikian,

⁹¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 183.

langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam merangsang minat baca siswa, memperluas wawasan mereka, dan secara keseluruhan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Hartono dalam buku Manajemen perpustakaanya juga menjelaskan bahwa: Dalam usaha untuk meningkatkan minat membaca, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Pertama, merancang kurikulum atau sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membaca materi yang relevan dengan kurikulum atau metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua, para pendidik dapat memberikan rekomendasi bahan bacaan yang sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran kepada siswa. Rekomendasi ini juga harus disampaikan kepada pustakawan atau petugas perpustakaan agar koleksi perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan bacaan siswa. Ketiga, pentingnya menyediakan sarana sumber informasi seperti perpustakaan, taman bacaan, atau pusat dokumentasi dan informasi yang lengkap, mudah diakses, dan mewakili kebutuhan pengguna. Dengan demikian, pengguna akan merasa terdorong untuk memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan dan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Keempat, upaya pemerataan akses informasi dapat dilakukan dengan memperluas jangkauan taman bacaan ke desa-desa, sehingga masyarakat di pedesaan juga dapat merasakan manfaat dari penyebaran informasi dan pengetahuan.⁹²

⁹² *Ibid.*, 283.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, pengumpulan data di lapangan, dan pengolahan data dalam skripsi yang berjudul "Strategi Pelayanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca di MAN 2 Kabupaten Madiun", dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi pelayanan untuk meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun, antara lain:
 - a. Strategi kerjasama dengan guru mata pelajaran. Kerjasama dengan guru tersebut, jika guru turut berperan dalam memberikan referensi buku yang relevan dengan kebutuhan setiap mata pelajaran, maka proses pengadaan buku dapat lebih terarah dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - a. Strategi pemberian *reward*. Strategi yang efektif adalah dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan, sebagai bentuk apresiasi atas komitmen dan kesungguhan mereka dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan melalui membaca.
 - b. Strategi promosi. Di MAN 2 Kabupaten Madiun tidak hanya memberikan pelayanan bermanfaat secara langsung kepada siswa, tetapi juga proaktif dalam memperkaya minat kunjungan mereka. Tujuannya bukan hanya merangsang pertumbuhan minat baca, tetapi juga

mengembangkannya secara mendalam dengan memberikan dorongan positif untuk terus mengeksplorasi dan memahami aspek literasi.

- c. Strategi layanan luar biasa. Dengan adanya strategi layanan luar biasa, minat baca siswa meningkat melalui pendekatan terencana dan efektif. Pendekatan ini mencakup pelayanan yang memenuhi kebutuhan dan memberikan informasi relevan secara khusus disesuaikan dengan setiap individu.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pelayanan untuk meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun, antara lain:
 - a. Faktor pendukungnya terletak pada kegiatan atau program untuk menarik minat baca yang beragam seperti kegiatan literasi madrasah yang meliputi berbagai kegiatan seperti diskusi buku serta pameran buku. Dan perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun ini nyaman untuk belajar karena lingkungannya yang tenang dan teratur. Petugas perpustakaan rajin membersihkan dan merapikan ruangan serta menata buku setiap hari, sehingga menjaga kebersihan dan keteraturan perpustakaan.
 - b. Faktor yang memiliki potensi menghambat efektivitas strategi pelayanan perpustakaan MAN 2 Kabupaten Madiun mencakup beberapa aspek, antara lain masalah aplikasi sirkulasi otomatisasi (perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan), dan keterbatasan koleksi buku umum yang terkait dengan penyesuaian dana. Anggaran yang dialokasikan pada MAN 2 Kabupaten Madiun ini tidak dapat dikategorikan sebagai besar. Hal ini perlu dipahami sejalan dengan

kenyataan bahwa keseluruhan anggaran yang tersedia untuk perpustakaan ini juga tidak dapat dikategorikan sebagai besar.

3. Implikasi strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun, antara lain:

Strategi pemberian reward dan strategi layanan luar biasa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Pemberian reward tidak hanya memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan minat dan dedikasi mereka terhadap membaca, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang persaingan sehat di antara siswa untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan literasi. Dengan kombinasi dari kegiatan literasi madrasah dan pemberian reward, diharapkan minat baca siswa dapat menjadi bagian yang lebih integral dari kehidupan akademik dan pribadi mereka. Sehingga, tidak hanya kemampuan membaca yang meningkat, tetapi juga pemahaman mereka terhadap dunia, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas dapat terus berkembang secara positif.

Akan tetapi untuk implementasi strategi pelayanannya belum mencapai tingkat maksimal karena beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Masalah meliputi gangguan teknis dalam aplikasi sirkulasi otomatisasi senayan (perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan) serta tantangan dalam mengelola keterbatasan koleksi buku dan ruang, yang berdampak pada kenyamanan dan ketersediaan fasilitas perpustakaan. Hingga saat ini, program-program yang diimplementasikan belum berhasil mencapai peningkatan minat baca sesuai harapan dan target yang

ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas setiap program yang telah dijalankan.

B. Saran

Penyusun telah menyelesaikan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Saya mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk meningkatkan kesempurnaan skripsi ini. Berikut adalah beberapa saran dari peneliti:

a. Kepada sekolah

Sekolah diharapkan dapat memaksimalkan pengelolaan program kegiatan pustakawan untuk mendukung inovasi baru. Kegiatan ini harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai, dengan tujuan mendorong siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan dan menikmati fasilitas yang disediakan. Peningkatan sarana seperti koleksi buku dan fasilitas lainnya juga penting untuk memperkuat sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan bangsa. Selain itu, pelatihan dan pembinaan bagi pustakawan juga merupakan kunci penting dalam kesuksesan dan pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

b. Kepada pengelola perpustakaan

Perlu diatur jam buka layanan perpustakaan sekolah agar siswa memiliki waktu fleksibel untuk mengunjungi perpustakaan. Biasanya, perpustakaan sekolah hanya buka saat jam istirahat, yang mana pada saat itu siswa sering pergi ke kantin sekolah, mushola, dan tempat lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, perpustakaan sebaiknya memperpanjang jam buka layanan setelah jam pelajaran berakhir. Dengan demikian, siswa

memiliki opsi waktu yang lebih fleksibel selain saat jam istirahat untuk mengunjungi perpustakaan dan mencari informasi yang mereka butuhkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penting untuk dicatat bahwa hasil analisis mengenai penelitian mengenai strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di MAN 2 Kabupaten Madiun ini terdapat beberapa masalah yang belum kami bisa jelaskan sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk melengkapi data-data yang tersedia tentang kegiatan perpustakaan agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrota. *Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas IV MI Muawanah Banjaranyar melalui Program Jam Baca*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.
- A, Miles Matthew B, Michael Huberman dan Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3*. Singapore: Sage Publication, 2014.
- Abd, Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Aini, Qurratu. "Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah", *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol 6, No. 1 (2022): 43-56.
- Ananda, Elisa , "Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol 3, No. 3 (2023): 444-452.
- Anjaswuri, Fitri. "Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol 04, No. 01 (Maret 2021): 29-37.
- Aprilianita, Herlina. "Manajemen Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muria Kudus", *Artikel Jurnal* (Yogyakarta: UNY, 2013): 1-8.
- Basrowi dan Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Media Swara, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2008): 2051.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidik dan Konseling*, Vol 2 (2020): 1-6.
- Fany, Azahroh Hasanatul dan Ainur Rifqi. "Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10, No. 03 (2022): 699-708.

- Faradina, Nindya. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najahjatinom Klaten", *Jurnal Hanata Widya*, Vol 6, No. 8 (2017): 60-69.
- Farhatun, Ihda, dkk. "Market Driven Strategy dalam konteks Pendidikan: Tinjauan Komprehensif dengan Pendekatan Semantik Literatur". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No. 1 (Februari 2024): 651-664.
- Fatmawati, Endang. *Layanan Perpustakaan Sekolah (Panduan Bagi Pemula)*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Fitriani, Laily. "Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol 4, Issue. 2 (Mei 2023): 213-224.
- Frimayasa, Agtovia. "Konsep Dasar dan Strategi Pelayanan Prima (Service Excellent) pada Perusahaan Telekomunikasi Indosat Ooredoo," *Cakrawala*, Vol XVII No. 1 (Maret 2017): 65-71.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hasanatul Fany, Azahroh. "Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10, No. 03 (2022): 699-708.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hidayat. *Teori Efektifitas dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986.
- Khasanah, Inganatul. "Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa" (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tegalombo) (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 2.
- Mivellah, Anthonius dan Elfie. Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Kristen 1 Tomohon, *Jurnal*: 1-6.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir, Moh. dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023.
- Ngadhimah, Mambaul. "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo", *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, Vol 3, No. 1 (2023): 181-191.

- Ngadhimah, Mambaul. "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol 4, No. 2 (2023): 149-164.
- Nurida, Ratih dan Niken. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak" (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 3, No. 5: 763-769.
- Rahmah, Elva. *Akses dan Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Rahmatillah, Farhani. "Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMPN 10 Palembang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2018), 62-63.
- Salsabila, Clarissa dan Zainal Arifin. "Strategi Perpustakaan terhadap Peningkatan Minat Baca dan Budaya Baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 2 Sukoharjo", *Pustaka* Vol 23 No. 1 (Februari 2023), 1-6.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo", *Jurnal of Islamic Education & Management*, Vol 3, No. 01 (2023): 182-191.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan" (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta), *Edukasi*, Vol 03, No. 01 (2005): 795-812.
- Sriwati. "Pengelolaan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di MTsN Tungkop Aceh Besar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017), 29-30.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suprihatin. "Strategi Pustakawan dalam Optimalisasi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Perpustakaan Sekolah", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* Vol 5, No. 2 (2022), 219-232.
- Supriyanto dkk. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI, 2006.

- S. Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Yatun, Sri. "Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan", *Fihris*, Vol X, No. 2 (Desember 2015): 171-187.
- Yehuda, Yesaya. "Sistem Pelayanan Terbuka pada Interior Perpustakaan Umum di Kota Semarang", *Jurnal Intra*, Vol 5, No. 2 (2017): 964-969.
- Yuniati, Yenni. "Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca", *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, Vol 7, No. 2 (2017): 366-377.

